

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS
PELAYANAN PAJAK, DAN KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP
MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KPP PRATAMA KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Istien Haryaningsih
14812141053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS
PELAYANAN PAJAK, DAN KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP
MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KPP PRATAMA KEBUMEN**

SKRIPSI

Oleh :
ISTIEN HARYANINGSIH
14812141053

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 25 April 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dra. Isroah, M.Si
NIP. 196607041992032002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS
PELAYANAN PAJAK, DAN KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP
MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KPP PRATAMA KEBUMEN**

Oleh :

ISTIEN HARYANINGSIH

14812141053

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 14 Mei 2018 dan
dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si.Ak	Ketua Penguji		23-05-2018
Dra. Isroah, M.Si.	Sekretaris		24-05-2018
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak	Penguji Utama		21-05-2018

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Istien Haryaningsih
NIM : 14812141053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN PAJAK, DAN KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA KEBUMEN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis



Istien Haryaningsih
14812141053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur terhadap karunia Allah”.
(Q.S. Yusuf :87)

“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang, mencintailah bagaikan tak pernah disakiti, menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton”.
(Martin Luther King)

“Selalu sertakan Allah pada setiap keputusan yang akan diambil”.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Gatot Haryanto dan Ibu Nina Martini, terima kasih untuk setiap doa yang tiada henti dan semua usaha untuk mengantarkan saya sampai pada titik ini.
2. Kakakku Tien May Harsiswi dan Adikku Tri Haryanto, terimakasih untuk setiap doa dan dukungan yang diberikan.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS
PELAYANAN PAJAK, DAN KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP
MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI
KPP PRATAMA KEBUMEN**

Oleh:

ISTIEN HARYANINGSIH
14812141053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen.

Penelitian ini bersifat kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kebumen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *insidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Data diambil pada bulan Maret 2018. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,282 dan t_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan dengan t_{tabel} ($8,646 > 1,972$) pada signifikansi ($0,000 < 0,05$). Kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,416 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,327 > 1,972$) pada signifikansi ($0,000 < 0,05$). Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,559 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,519 > 1,9702$) pada signifikansi ($0,000 < 0,05$). Pengetahuan perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif 0,117; 0,228; 0,280 serta F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($41,768 > 2,685$).

Kata Kunci: Motivasi Membayar Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Perpajakan

**THE INFLUENCE OF TAX KNOWLEDGE, TAX SERVICE QUALITY AND
TAX AWARENESS TOWARDS MOTIVATION TO PAY TAX FOR PRIVATE
TAX PAYERS IN KPP PRATAMA OF KEBUMEN**

By:

Istien Haryaningsih
14812141053

ABSTRACT

This research was aimed to know the influence of tax, tax service quality and tax awareness towards motivation to pay tax for private tax payers in KPP Pratama of Kebumen.

This was a causal comparative research using a quantitative approach. The research population were private taxpayers registered in KPP Pratama of Kebumen. Sample taking used an incidental sampling technique with samples numbered 200 respondent. Data gathering method used a questionnaire. Data was taken in March 2018. Data was analyzed using a descriptive statistics, pre-condition test, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

These research results showed that tax knowledge positively and significantly influenced motivation to pay tax for private tax payers. This was proven by a regression coefficient value with a positive value i.e. 0.282 and t_{count} was greater compared with t_{table} ($8.646 > 1.972$) in significance ($0.000 < 0.05$). Tax awareness positively and significantly influenced motivation to pay tax for private tax payers in KPP Pratama of Kebumen. This was proven by a regression coefficient value with a positive value i.e. 0.416 and t_{count} was greater than t_{table} ($8.327 > 1.972$) with significance ($0.000 < 0.05$). Tax awareness positively and significantly influenced motivation to pay tax for private taxpayers in KPP Pratama of Kebumen. This was proven by a regression coefficient value with positive value i.e 0.559 and t_{count} was greater than t_{table} ($8.519 > 1.9702$) with significance ($0.000 < 0.05$). Tax knowledge, tax service quality and tax awareness positively and significantly influenced jointly. This was proven by a regression coefficient value with positive value of 0.117;0.228;0.280 and also F_{count} was greater than F_{table} ($41.768 > 2.685$).

Keyword: Motivation to pay tax, Tax Knowledge, Tax Service Quality, Tax Awareness

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan berjudul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang telah sabar memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan selama masa studi.
5. Ibu Dra.Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan

bimbingan, kritik, dan saran yang membangun selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.,CA., Dosen Narasumber yang telah memberikan koreksi dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah II yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen yang telah menjadi responden dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
11. Sahabatku Rista, Citra, Siwi, Ulfah, Zahra, Dita dan Ibnu yang telah berjuang bersama dan saling memberikan motivasi.
12. Seluruh teman-teman Akuntansi, khususnya teman-teman angkatan 2014 yang telah menjadi teman dan keluarga yang baik selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
13. Teman-teman kos Istiqomah Siwi, Mbak Irma, Uni, Herlin, Mbak Vivin, Mbak Asih, Chika, dan Melsa yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait.

Yogyakarta, 14 Mei 2018
Penulis,



Istien Haryaningsih
NIM.14812141053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	18
A. Kajian Teori	18
1. Motivasi Wajib Pajak.....	18
a. Pengertian Motivasi.....	18
b. Teori Motivasi	19
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak ...	22
d. Indikator-indikator Motivasi Membayar Pajak	24
2. Pengetahuan Perpajakan.....	26
a. Pengertian Pengetahuan Perpajakan.....	26
b. Indikator Pengetahuan Perpajakan	27
3. Kualitas Pelayanan Pajak	28

a.	Pengertian Kualitas Pelayanan Pajak	28
b.	Indikator Kualitas Pelayanan Pajak.....	32
4.	Kesadaran Perpajakan	32
a.	Pengertian Kesadaran Perpajakan	32
b.	Indikator Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak	34
5.	Dasar-dasar Perpajakan	35
a.	Pengertian Pajak	35
b.	Unsur Pajak	36
c.	Fungsi Pajak	37
d.	Sistem Pemungutan Pajak	37
e.	Pajak Penghasilan Pasal 21	38
f.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	39
g.	Wajib Pajak	40
B.	Penelitian yang Relevan.....	42
C.	Kerangka Berpikir.....	49
D.	Paradigma Penelitian.....	53
E.	Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN		55
A.	Desain Penelitian.....	55
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	56
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	56
D.	Definisi Operasional Variabel.....	57
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
G.	Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		72
A.	Hasil Penelitian.....	72
1.	Deskripsi Data Umum.....	72
a.	Sejarah KPP Pratama Kebumen	72
b.	Visi dan Misi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen	73
c.	Struktur Organisasi KPP Pratama Kebumen	73

2. Deskripsi Data Khusus	74
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	78
B. Analisis Data	97
1. Uji Prasyarat	97
a. Uji Validitas	97
b. Uji Reliabilitas	101
c. Uji Normalitas	104
d. Uji Heteroskedastisitas	106
e. Uji Linearitas	107
f. Uji Multikolinearitas	108
2. Pengujian Hipotesis	109
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	110
b. Analisis Regresi Linear Berganda	116
C. Pembahasan Hasil Penelitian	118
D. Keterbatasan Penelitian	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	53
2. Struktur Organisasi KPP Pratama Kebumen.....	74
3. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	76
4. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	77
5. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak.....	80
6. <i>Pie Chart</i> Frekuensi variabel Motivasi Membayar Pajak.....	83
7. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan.....	85
8. <i>Pie Chart</i> Frekuensi variabel Pengetahuan Perpajakan.....	88
9. Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Pajak.....	90
10. <i>Pie Chart</i> Frekuensi variabel Kualitas Pelayanan Pajak.....	92
11. Histogram Distribusi Frekuensi Kesadaran Perpajakan.....	95
12. <i>Pie Chart</i> Frekuensi variabel Kesadaran Perpajakan.....	97
13. Histogram Hasil Uji Normalitas.....	105
14. Grafik Plot Hasil Uji Normalitas.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Wajib Pajak dengan Laporan SPT Tahunan.....	4
2. Realisasi Anggaran dan Penerimaan KPP Pratama Kebumen.....	10
3. Skor Skala <i>Likert</i>	61
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	61
5. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	75
6. Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	77
7. Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak.....	80
8. Kategori Kecenderungan data Motivasi Membayar Pajak.....	82
9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan.....	85
10. Kategori Kecenderungan data Pengetahuan Perpajakan.....	87
11. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Pajak.....	90
12. Kategori Kecenderungan data Kualitas Pelayanan Pajak.....	92
13. Distribusi Frekuensi Kesadaran Perpajakan.....	94
14. Kategori Kecenderungan data Kesadaran Perpajakan.....	96
15. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Motivasi Membayar Pajak.....	98
16. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pengetahuan Perpajakan.....	99
17. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kualitas Pelayanan Pajak.....	100
18. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kesadaran Perpajakan.....	101
19. Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Pengetahuan Perpajakan.....	102
20. Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Kualitas Pelayanan Pajak.....	102
21. Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Kesadaran Perpajakan.....	103
22. Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Motivasi Membayar Pajak.....	104
23. Hasil Uji Normalitas	105
24. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	107
25. Hasil Uji Linearitas	108
26. Hasil Uji Multikolinearitas.....	109
27. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak.....	110
28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak.....	112
29. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak.....	114
30. Uji Regresi Linear Berganda untuk Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	142
2. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	143
3. Kuesioner Penelitian.....	144
4. Data Rekap Jawaban Kuesioner.....	152
5. Hasil Uji Validitas.....	182
6. Hasil Uji Reliabilitas.....	204
7. Hasil Analisis Deskriptif.....	205
8. Hasil Uji Normalitas.....	206
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	207
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	207
11. Hasil Uji Linearitas.....	208
12. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	209
13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat dalam melakukan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut mencakup berbagai bidang dalam kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, maupun keamanan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019, menekankan bahwa :

Pembangunan pada hakikatnya adalah upaya sistematis dan terencana oleh masing-masing maupun seluruh komponen bangsa untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif, dan akuntabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat secara berkelanjutan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya yang direncanakan secara sistematis dalam rangka memperbaiki keadaan dengan memanfaatkan berbagai sumber secara bijaksana, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila sumber dana yang tersedia tersebut cukup untuk digunakan dalam melakukan pembangunan. Salah satu sumber dana tersebut berasal dari pajak.

Pajak merupakan sektor andalan pemerintah, karena pajak menjadi sumber penerimaan terbesar negara saat ini. Hal ini didukung oleh informasi yang menyebutkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia sampai

dengan 31 Desember 2017, mencapai Rp1.151 triliun atau setara dengan 89,7% dari target penerimaan pajak di APBN Perubahan 2017 (Kompas, 2018). Berdasarkan data tersebut penerimaan dari sektor pajak memang belum mencapai target yang dianggarkan, akan tetapi penerimaan dari sektor ini sudah tergolong cukup besar. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak dan mencapai target penerimaan yang dianggarkan.

Definisi pajak menurut M.J.H. Smeets dalam Sari (2013:34) “Pajak adalah prestasi yang terutang kepada pemerintah berdasarkan norma-norma umum yang telah ditetapkan dan sifatnya dapat dipaksakan, serta tidak ada kontraprestasi langsung yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara”. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pajak yaitu sebagai fungsi penerimaan (*budgetair*) yang mana pajak merupakan sumber penerimaan pemerintah yang digunakan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan (Resmi, 2011:3). Selanjutnya definisi pajak penghasilan pasal 21 menurut Isroah (2013:52) “PPh Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh Wajib pajak orang pribadi dalam negeri”.

Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) terus berupaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui sektor pajak. Bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan reformasi

perpajakan dengan diterbitkannya UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) yang menyebutkan bahwa sistem pembayaran pajak berubah dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Menurut Fidel (2010:11) “*Self Assessment System* merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar”. Dengan demikian, penerapan dari reformasi tersebut menuntut semua wajib pajak untuk dapat berperan secara aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan *Self Assessment System*, wajib pajak harus memiliki motivasi yang tinggi dalam membayar kewajiban perpajakannya. Apabila tingkat motivasi wajib pajak rendah, maka hal ini akan berdampak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya dan secara otomatis akan mempengaruhi penerimaan pajak tersebut. Oleh karena itu, keaktifan dari wajib pajak memang diperlukan agar sistem ini dapat berjalan dengan semestinya. Menurut Muljono dalam Nugroho (2012:13-14) “Wajib Pajak terbagi menjadi tiga yaitu Wajib Pajak Pribadi, Wajib Pajak Badan, dan Wajib Pajak Bendahara”. Wajib Pajak Orang Pribadi adalah Orang Pribadi yang ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu (Suandy, 2011:105).

Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah dengan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi selama 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2011 sebanyak 56.155, tahun 2012 sebanyak 65.729, tahun 2013 sebanyak 73.410, tahun 2014 sebanyak 89.757, tahun 2015 sebanyak 102.592, serta tahun 2016 sebanyak 116.715 (KPP Pratama Kebumen, 2018). Berdasarkan informasi di atas, dapat dilihat bahwa selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya dengan tingkat kenaikan pada tahun 2012 sebesar 9.574, tahun 2013 sebesar 7.681, tahun 2014 sebesar 16.347, tahun 2015 sebesar 12.835, serta tahun 2016 sebesar 14.123. Namun, dengan adanya peningkatan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunannya. Berikut data yang menunjukkan perbedaan antara jumlah wajib pajak yang wajib SPT Tahunan dengan jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunannya.

Tabel 1. Jumlah Wajib Pajak SPT Tahunan dengan Laporan SPT Tahunan Periode 2011-2016

Tahun	WP Wajib SPT Tahunan	Laporan SPT Tahunan	Rasio Pembayaran Wajib Pajak SPT Tahunan
2011	56.155	43.122	77%
2012	65.729	45.738	70%
2013	73.410	53.533	73%
2014	89.757	52.434	54%
2015	102.592	53.869	67%
2016	116.715	58.738	60%

Sumber: KPP Pratama Kebumen (2018)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan antara jumlah wajib pajak yang wajib melakukan SPT Tahunan dengan Laporan SPT Tahunan. Motivasi merupakan sesuatu yang akan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini terkait dengan kewajibannya membayar pajak. Motivasi tersebut akan mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak. Apabila tingkat motivasi membayar pajak tersebut rendah, maka akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya. Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat motivasi membayar pajak di KPP Pratama Kebumen masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wajib pajak yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran dan pelaporan, dampaknya wajib pajak tersebut dikenai sanksi berupa denda. Dari tabel di atas jumlah wajib pajak yang melakukan keterlambatan pada tahun 2011 sebanyak 13.033 WPOP, tahun 2012 sebanyak 19.991 WPOP, pada tahun 2013 sebanyak 19.877 WPOP, pada tahun 2014 sebanyak 37.323 WPOP, pada tahun 2015 sebanyak 48.723 WPOP, dan pada tahun 2016 sebanyak 57.977 WPOP. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah wajib pajak yang melakukan keterlambatan baik dalam membayar maupun melaporkan pajaknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen masih kurang termotivasi dalam membayarkan kewajiban perpajakan.

Motivasi adalah hal yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika motivasi wajib pajak tinggi dalam membayarkan kewajiban pajaknya, maka pembangunan di Indonesia dapat berjalan sebagaimana yang sudah direncanakan (Putri, 2016:23). Selanjutnya Widyatun dalam Sulistiyono (2012: 5-6) menyebutkan bahwa bentuk motivasi terbagi menjadi tiga yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik dan terdesak. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu seperti kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu seperti pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak dan lingkungan dari wajib pajak. Motivasi terdesak yaitu motivasi yang muncul saat kondisi terjepit. Menurut Prabu dalam Sulistyono (2012: 5-6) menyebutkan faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain yaitu tingkat kematangan pribadi, situasi dan kondisi, lingkungan kerja, tingkat pendidikan, audio visual serta sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, kualitas pelayanan pajak yang diberikan oleh petugas pajak, serta tingkat kesadaran perpajakan dari wajib pajak itu sendiri.

Tingkat motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di

bidang perpajakan, mulai dari jenis pajak, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak yang berlaku di Indonesia (Andriani, 2000:25). Hal ini senada dengan Fallan (1999) yang mengemukakan bahwa pengetahuan perpajakan menggabungkan informasi tentang aturan pajak dan pengetahuan dalam penghitungan pembayaran pajak. Istanto (2010:13) menyebutkan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang luas mengenai pentingnya pajak yang digunakan negara untuk membiayai rumah tangganya dan untuk keperluan *public investment*, maka semakin besar pula motivasi seseorang untuk membayar pajak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin memadainya pengetahuan perpajakan seseorang, maka semakin tinggi motivasi seseorang untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Pengetahuan perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kebumen dirasa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari banyak wajib pajak yang belum sadar dan peduli pajak. Apabila pengetahuan perpajakan memadai, maka wajib pajak tersebut akan sadar dan peduli pajak. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang memadai mereka akan melakukan pembayaran secara tepat waktu dan peduli bahwa pajak yang dibayarkan sangat berguna bagi pemerintah dalam melakukan pembangunan. Namun, Wajib Pajak Orang Pribadi di Kebumen masih banyak yang belum sepenuhnya mengerti tentang pentingnya membayar pajak, terbukti rasio pembayaran pajak di KPP Pratama Kebumen mengalami penurunan yang semula pada tahun 2011 sebesar 77% sampai

dengan tahun 2016 turun menjadi 60%. Dengan demikian, pengetahuan perpajakan dari Wajib Pajak harus ditingkatkan agar mereka sadar dengan membayarkan pajak secara tepat waktu. Cara untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan wajib pajak dengan mempelajari. Pengetahuan pajak dapat dipelajari baik dengan belajar mandiri, pendidikan formal maupun pendidikan informal (Rini,2014). Selain itu, wajib pajak dapat meminta bantuan ataupun menanyakan secara langsung kepada petugas pajak untuk diberikan penjelasan terkait perpajakan yang belum dimengerti oleh wajib pajak.

Tingkat motivasi dalam membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi juga dapat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan pajak yang diberikan oleh petugas. Peran dari petugas pajak tidak kalah penting untuk meningkatkan motivasi Wajib Pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya. Namun, pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak masih belum optimal, hal ini didukung dengan keluhan yang ungkapkan oleh Presiden Joko Widodo yang mengeluhkan program pengampunan pajak atau *tax amnesty* yang berjalan tak sesuai harapan, khususnya soal pelayanan petugas yang dinilai kurang memuaskan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Direktur Jendral Pajak, Ken Dwi juga estiadi yang mengakui bahwa layanan yang diberikan oleh petugas belum optimal (Detik Finance, 2016). Selain itu, sumber lain menyebutkan bahwa dari 33 DJP yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, Jateng II berada di urutan ketiga dari bawah dalam peringkat pelayan pajaknya (Suara

Merdeka,2018). Hal ini jelas menjadi pekerjaan rumah bagi KPP yang berada di Kanwil Jateng II, yang salah satunya adalah KPP Pratama Kebumen. Supadmi dalam Caroko, Susilo, dan ZA (2015: 2) menyebutkan bahwa untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya kualitas pelayanan harus ditingkatkan oleh petugas pajak, sehingga pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak berupaya untuk meningkatkan SDM dari petugas pajak. Salah satu cara untuk mengembangkan SDM di DJP adalah dengan program Penghargaan Kinerja Pegawai (PKP) baik untuk Kepala Kantor, Penyidik Pajak, Penelaah Keberatan (PK), *Account Representative* (AR) maupun Fungsional Pemeriksa Pajak (DJP,2014). Dengan adanya penghargaan yang diberikan, maka petugas pajak akan terdorong untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam pengetahuan perpajakan maupun pelayanan dalam melayani wajib pajak sehingga wajib pajak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Dengan meningkatnya kepuasan dari wajib pajak, maka akan mendorong wajib pajak untuk membayarkan kewajiban perpajakannya. Petugas pajak telah berupaya untuk meningkatkan motivasi membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi dengan melakukan pelayanan dan penyuluhan perpajakan secara baik. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang tata cara perhitungan pajak serta cara pengisian SPT. Selain itu, petugas pajak telah berusaha memberikan pelayanan *online* dengan menyediakan tutorial perpajakan yang sudah di *upload* di sosial media, baik *facebook* maupun *youtube*.

Tingkat motivasi dalam membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri wajib pajak, yaitu kesadaran perpajakan. Saat ini Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen belum memiliki kesadaran sepenuhnya untuk membayar pajak, sehingga dampaknya yang ditimbulkan yaitu belum maksimalnya penerimaan pajak. Dengan rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak di Kabupaten Kebumen, hal ini mengakibatkan pemasukan SPT Tahunan belum maksimal (CyberNews, 2010). Terbukti dari 12 KPP di bawah pengawasan Kanwil DJP Jateng II, penerimaan pajak terendah hingga semester I 2017 dibukukan oleh KPP Pratama Kebumen dengan penerimaan sebesar Rp 131 miliar atau 29,15 persen dari target Rp 451 miliar yang dianggarkan (Merdeka, 2017). Hal ini jelas menjadi masalah yang harus ditangani oleh KPP Pratama Kebumen untuk dapat meningkatkan penerimaan pajak. Berikut ini merupakan data yang menginformasikan bahwa rencana dan realisasi PPh pasal 21 yang didapatkan di KPP Pratama Kebumen sebagai berikut:

Tabel 2. Realisasi Anggaran dan Penerimaan PPh Pasal 21 di KPP Pratama Kebumen

No	Tahun	Rencana	Realisasi
1	2011	164.690.874.482	136.913.066.850
2	2012	168.904.884.850	184.340.935.395
3	2013	223.490.600.556	189.453.079.630
4	2014	221.514.445.450	240.267.296.676
5	2015	360.258.076.327	338.852.967.359
6	2016	466.987.708.405	341.630.280.815

Sumber: KPP Pratama Kebumen (2018)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penerimaan pajak yang dapat mencapai target yang dianggarkan hanya terjadi pada tahun 2012 dan 2014, sedangkan sisanya penerimaan pajak pada tahun 2011, 2013, 2015, dan 2016 belum mencapai target yang dianggarkan. Contohnya pada tahun 2016 realisasi penerimaan di KPP Pratama Kebumen hanya mencapai 73% dari target yang dianggarkan. Saikira dan Zariyawati (2010) menyebutkan bahwa dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan tentang pajak sangat penting untuk meningkatkan penerimaan pajak. Dengan demikian, kesadaran dalam membayar pajak wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen perlu ditingkatkan agar penerimaan pajak dapat mencapai target yang dianggarkan. Dengan meningkatnya kesadaran untuk membayar pajak, hal ini akan menumbuhkan motivasi dari wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya (Rohmawati & Rasmani, 2014). Nasution (2006:7) mendefinisikan “Kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya”. Dari definisi tersebut, kesadaran wajib pajak memiliki peranan yang sangat penting untuk mendorong timbulnya motivasi wajib pajak agar membayarkan kewajiban pajaknya, sehingga dampaknya kepatuhan dari wajib pajak juga akan meningkat. Selain itu, pemerintah juga harus bersikap transparan kepada wajib pajak terkait informasi tentang jumlah dari hasil penerimaan sektor pajak serta

penggunaannya. Dengan transparannya informasi yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) tentang penggunaan uang pajak, maka wajib pajak akan mengetahui alokasi penerimaan pajak, dan dampak yang ditimbulkan yaitu muncul perspektif positif tentang pembayaran pajak. Dengan transparannya informasi terkait penggunaan pajak maka akan mendorong timbulnya kesadaran wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya. Dengan demikian, diperlukan kerjasama yang baik antara wajib pajak, petugas pajak, dan pemerintah agar lebih memudahkan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jumlah wajib pajak di KPP Pratama Kebumen meningkat setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah laporan SPT Tahunannya.

2. Motivasi Membayar Pajak wajib pajak masih rendah, hal ini dilihat dari masih banyak wajib pajak yang melakukan keterlambatan baik dalam pembayaran maupun pelaporan pajak.
3. Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi masih kurang hal ini disebabkan oleh masih kurang sadar dan peduli pajak sehingga dampaknya rasio pembayaran pajak mengalami penurunan hampir setiap tahunnya dari 70% pada tahun 2011 sampai dengan 2016 yang hanya mencapai 60%.
4. Kualitas Pelayanan Pajak di KPP Pratama Kebumen masih kurang, hal ini didukung dari informasi yang menyebutkan bahwa dari 33 DJP yang tersebar di berbagai wilayah, Kanwil Jateng II berada di urutan ketiga dari bawah dalam peringkat pelayanan pajak.
5. Penerimaan pajak di KPP Pratama Kebumen terendah dibandingkan dengan KPP yang berada di bawah pengawasan DJP Kanwil Jateng II yang hanya mencapai 29, 1 persen dari target yang dianggarkan.
6. Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi masih kurang, hal ini dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak pada tahun 2011 sampai 2016 di KPP Pratama Kebumen yang dapat mencapai target yang dianggarkan hanya terjadi dua kali.
7. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016 di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen hanya mencapai 73% dari target penerimaan yang dianggarkan.

8. Petugas Pajak masih kurang transparan dalam menginformasikan penerimaan dan pengeluaran hasil pajak kepada wajib pajak, sehingga banyak wajib pajak tidak mengetahui informasi tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang ada, peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya menitikberatkan pada empat komponen yang akan dibahas yaitu Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Perpajakan, dan Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diuraikan di atas. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Kebumen pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Kebumen, serta periode yang dipilih yaitu tahun 2018 yang mencerminkan tahun dilaksanakannya penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018?
2. Bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018?

3. Bagaimana pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018?
4. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara bersamaan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018.
2. Mengetahui pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018.
3. Mengetahui pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018.
4. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara bersama-sama terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen pada tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perpajakan terutama masalah yang terkait dengan Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi / Kantor Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan pada instansi terkait, sehingga dapat meningkatkan Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan meningkatnya motivasi membayar pajak, hal ini dapat meningkatkan pula penerimaan pajak di KPP Pratama Kebumen.

b. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Wajib Pajak tentang pentingnya membayarkan kewajiban perpajakannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi membayar pajak Wajib Pajak di KPP Pratama Kebumen.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca di bidang perpajakan serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti

lain yang akan melakukan pengamatan secara mendalam terkait permasalahan serupa.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yaitu di implementasikannya ilmu akuntansi, khususnya perpajakan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan peneliti, terkait pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, kesadaran perpajakan, serta motivasi membayar pajak dengan membandingkan antara teori yang telah dipelajari sebelumnya dengan kondisi yang terjadi sebenarnya di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Wajib Pajak

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti "dorongan atau daya penggerak". Selanjutnya definisi motivasi merupakan proses membangkitkan perilaku, mempertahankan perilaku, dan penyaluran perilaku menjadi suatu tindakan tertentu (Chukwuma dan Okafor, 2014:138). Menurut Purwanto (2011:71) "Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Selanjutnya dikatakan oleh Morgan dalam Istanto (2010:37) bahwa ada tiga hal yang berhubungan dengan motivasi yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena ada rangsangan-rangsangan, baik rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar sehingga seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk merubah tingkah laku ataupun aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2008:9). Menurut Maulida (2011:57) motivasi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak merupakan sesuatu yang timbul dari dalam

diri wajib pajak untuk dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara teratur dan tidak ada niat untuk melakukan kecurangan dalam aktivitas perpajakannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi membayar pajak merupakan suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkan seseorang/wajib pajak untuk melakukan suatu tindakan yaitu membayar kewajiban perpajakannya dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

b. Teori Motivasi

Berikut ini ada beberapa teori tentang motivasi, antara lain:

1) Teori Maslow

Teori yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dalam (Priansa, 2014:205-212) menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh sebuah dorongan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terbagi menjadi lima tingkatan yaitu:

- a) Kebutuhan Fisiologis (fisik) merupakan kebutuhan yang paling dasar yang wajib dipenuhi oleh individu, karena dengan terpenuhinya kebutuhan ini orang dapat mempertahankan hidupnya. Yang tergolong dalam kebutuhan fisik yaitu makan, minum maupun bernafas.

- b) **Kebutuhan Keamanan/perlindungan.** Kebutuhan yang dimaksudkan yaitu perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup. Manusia tidak hanya membutuhkan kebutuhan akan fisik semata, namun juga membutuhkan kebutuhan akan mental, psikologikal dan intelektual dalam hal ini yaitu rasa aman.
- c) **Kebutuhan akan kebersamaan (kebutuhan sosial).** Walaupun kebutuhan fisik dan kebutuhan keamanan telah terpenuhi, akan tetapi kebutuhan sosial tidak kalah penting. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan makhluk sosial. Mereka mempunyai kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Dengan demikian kebutuhan sosial juga penting agar mereka dapat menjalankan hidup bermasyarakat dengan baik.
- d) **Kebutuhan akan Harga Diri atau penghargaan.** Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain dalam lingkungannya.
- e) **Kebutuhan Aktualiasasi diri.** Manusia juga memiliki kebutuhan untuk dapat menggunakan kemampuan, skill, potensi, maupun kebutuhan untuk mengemukakan ide, pendapat, penilaian maupun saran.

2) Teori Motivasi Harapan-Victor Vroom

Teori ini dikemukakan oleh Victor Vroom yang berpendapat bahwa kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan (Istanto, 2010:39). Berdasarkan teori pengharapan menyebutkan bahwa seorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik, apabila pekerjaan yang telah mereka lakukan baik dan mendapatkan penilaian kinerja yang baik, maka akan mendorong mereka mendapatkan imbalan seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi dan ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi karyawan tersebut. Dengan adanya suatu kekuatan dalam diri manusia untuk memperoleh suatu harapan dalam hal ini bonus, promosi maupun kenaikan gaji, maka manusia akan lebih termotivasi untuk lebih giat atau benar ketika menjalankan suatu pekerjaan.

3) Teori Herzberg's Model

Teori tersebut dikemukakan oleh Frederick Herzberg dalam Siagian (2011:146) yang menyebutkan tentang *Two Factor View* yaitu:

- a) Faktor Motivator, merupakan hal-hal pendorong berprestasi yang bersifat ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri seseorang. Contoh faktor motivasi yaitu prestasi, pengakuan itu sendiri, tanggung jawab, kesempatan dan penghargaan.

b) Hygiene, yaitu faktor-faktor yang sifatnya menyenangkan para pekerja. Contohnya upah atau gaji, interpersonal dan kebijakan perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Membayar Pajak Wajib

Pajak

Menurut Prabu dalam Sulistiyono (2012:5-6) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antara lain:

- 1) Tingkat kematangan pribadi adalah motivasi yang berasal dari dirinya sendiri, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang dilakukan.
- 2) Situasi dan kondisi, motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 3) Lingkungan kerja atau aktifitas merupakan motivasi yang timbul atas dorongan dari dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan atau aktivitas rutin dengan tujuan tertentu.
- 4) Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tingginya pendidikan, maka semakin luas pengetahuan seseorang. Dengan semakin luas nya pengetahuan seseorang, maka akan mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu.

- 5) Audio Visual (media) motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 6) Sarana dan Prasarana juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sebuah motivasi. Apabila sarana dan prasarana memadai maka akan timbul suatu motivasi.

Menurut Gauzali dalam Mujid (2003:370) faktor motivasi sebagai proses psikologi dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan atas :

- a) Faktor intern yang mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain :
 - (1) Kematangan pribadi
 - (2) Tingkat pendidikan
 - (3) Keinginan dan harapan pribadi
 - (4) Kebutuhan
 - (5) Kelelahan dan kebosanan
 - (6) Kepuasan kerja
- b) Faktor ektern yang mempengaruhi motivasi dapat mencakup antara lain :
 - (1) Lingkungan kerja yang menyenangkan
 - (2) Kompensasi yang memadai
 - (3) Supervisi yang baik
 - (4) Adanya penghargaan atas prestasi
 - (5) Status dan tanggung jawab
 - (6) Peraturan yang berlaku.

Menurut Widyatun dalam Sulistiyono (2012: 4-5) bentuk-bentuk motivasi terbagi menjadi tiga yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi terdesak. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri, dalam hal ini yaitu

kesadaran wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri individu seperti pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak ataupun lingkungan wajib pajak, sedangkan motivasi terdesak yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta mengehentak dan cepat sekali.

d. Indikator-indikator Motivasi Membayar Pajak

Berikut ini indikator-indikator motivasi membayar pajak seorang wajib pajak menurut Ghoni dalam Putri (2016: 22-23) yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

a) Kejujuran wajib pajak. Dengan adanya reformasi sistem perpajakan yang menjadi *self assessment system*, maka kejujuran dari diri wajib pajak sangat diperlukan agar wajib pajak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak sehingga tujuan dari perpajakan dapat tercapai.

b) Kesadaran wajib pajak, tingkat kesadaran akan mempengaruhi tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi pula tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak, sehingga kesadaran akan sangat mempengaruhi tindakan wajib pajak.

c) Hasrat untuk membayar pajak, motivasi membayar pajak akan muncul apabila kesadaran dalam membayar pajak diikuti oleh hasrat atau kemauan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak. Dengan tingginya hasrat untuk membayar maka motivasi wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya juga akan meningkat.

2) Motivasi Ekstrinsik

a) Dorongan dari petugas pajak, sosialisasi dari petugas pajak sangat diperlukan agar individu mengetahui dan memahami kegunaan pajak bagi pembangunan negara.

b) Lingkungan kerja, teman atau kerabat, interaksi sosial antar individu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap benar oleh kelompok (mayoritas), jika individu hidup didalam kelompok taat pajak maka ia juga akan terdorong untuk taat pajak, begitu pula sebaliknya.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini yaitu membayarkan kewajiban pajaknya. Apabila wajib pajak mempunyai motivasi yang tinggi dalam membayarkan pajaknya, hal ini akan berdampak pada kepatuhan dari wajib pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Dengan meningkatnya penerimaan negara, maka pembangunan nasional juga akan berjalan dengan lancar.

2. Pengetahuan Perpajakan

a. Pengertian Pengetahuan Perpajakan

Menurut Notoatmodjo (2012:138) “Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”. Selanjutnya definisi pajak menurut Soemitro dalam Waluyo (2013:2) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Menurut Andriani (2000:25) mengemukakan bahwa “pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan terkait konsep tentang ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak, yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak”. Sedangkan, menurut Carolina (2009:7)

“Pengetahuan pajak adalah informasi terkait perpajakan yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, mengambil keputusan, dan untuk menempuh strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan merupakan informasi yang dimiliki seseorang terkait perpajakan baik jenis pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan sampai dengan pengisian dan pelaporan pajak yang

digunakan oleh seseorang sebagai dasar dalam membayarkan kewajiban perpajakannya kepada pemerintah berdasarkan ketentuan umum yang berlaku dalam perundang-undangan. Selanjutnya pengetahuan pajak dapat menumbuhkan sikap positif dari wajib pajak apabila wajib pajak memahami perundang-undangan perpajakan, sedangkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan perpajakan wajib pajak dapat dilakukan dengan adanya pendidikan perpajakan baik formal maupun nonformal sehingga pengetahuan yang diperoleh wajib pajak semakin banyak dan mereka semakin paham akan pentingnya membayar pajak. Semakin tinggi pengetahuan wajib pajak, maka wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan (Lestari,2017:30). Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tentang pajak sangat penting untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak (Saira dan Zariyawati, 2010).

b. Indikator Pengetahuan Perpajakan

Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan indikator-indikator pengetahuan perpajakan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan NPWP, setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak.
- 2) Pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan.
- 3) Pemahaman dasar perpajakan.
- 4) Pemahaman *self assesment system*.

- 5) Pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan.
- 6) Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
- 7) Pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi.

3. Kualitas Pelayanan Pajak

a. Pengertian Kualitas Pelayanan Pajak

Puspoprano dalam Istanto (2010:14) Kualitas diartikan sebagai kemampuan dari sebuah barang atau jasa untuk memenuhi harapan dan kebutuhan dari pelanggan, sedangkan pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Jadi kualitas pelayanan pajak adalah cara yang digunakan oleh petugas pajak untuk melayani wajib pajak secara baik dan benar terkait hal yang berhubungan dengan perpajakan.

Menurut Suparmi dalam Nugroho (2010: 27) Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus. Selanjutnya menurut Goestch dan Davis dalam Hardiyansyah (2011:36) menyatakan bahwa:

Kualitas pelayanan adalah sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan/ kebutuhan pelanggan, dimana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam hal ini, kualitas pada dasarnya terkait dengan pelayanan yang baik yaitu sikap atau cara karyawan dalam melayani pelanggan atau masyarakat secara memuaskan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan pajak merupakan kemampuan yang diberikan oleh petugas pajak dalam memberikan jasa pelayanan terkait perpajakan kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat merasakan manfaat dari membayarkan pajak dan kepuasan atas pelayanan yang diberikan. Petugas pajak juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai seperti sopan santun, *skill*, dan pengetahuan yang luas dalam melayani wajib pajak. Selain itu, petugas pajak dalam melakukan pelayanan juga harus ditunjang oleh fasilitas yang memadai.

Terdapat konsep pelayanan publik yang diterangkan oleh Zeithaml dalam Kundalini (2016:19) menerangkan mutu layanan publik pada dua pengertian yaitu *expected service* dan *perceived service*. Keduanya terbentuk oleh dimensi-dimensi mutu layanan, yaitu *tangibles* (terjamah), *rehability* (andal), *credibility* (bisa dipercaya), *responsiveness* (tanggap), *competence* (kompeten), *courtesy* (ramah), *security* (aman), *access* (akses), *communication* (komunikasi), *understanding the customer* (memahami pelanggan).

Menurut Keputusan Menpan Nomor 06/1995 tentang Pedoman Penganugerahan Piala Abdisatyabati Bagi Unit Kerja atau Kantor Pelayanan Percontohan, sebagaimana tertera pada lampirannya diatur mengenai kriteria pelayanan masyarakat yang baik yaitu sebagai berikut:

1) Kesederhanaan

Kriteria ini mempunyai arti bahwa prosedur atau tatacara pelayanan diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan.

2) Kejelasan dan Kepastian

Kriteria ini mempunyai arti adanya kejelasan dan kepastian mengenai prosedur atau tatacara pelayanan, persyaratan pelayanan, unit kerja dan atau pejabat yang berwenang dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan, rincian biaya pelayanan dan tatacara pembayarannya serta jadwal waktu penyelesaian pelayanan.

3) Keamanan

Kriteria ini mengandung arti bahwa proses serta hasil pelayanan dapat memberi rasa aman, kenyamanan, dan dapat memberikan kepastian hukum bagi masyarakat.

4) Keterbukaan

Kriteria ini mengandung arti bahwa prosedur, tatacara, persyaratan, satuan kerja atau pejabat penanggung jawab pemberi pelayanan, biaya atau tarif, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

5) Efisien

Persyaratan pelayanan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan dengan tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan yang diberikan.

6) Ekonomis

Nilai barang dan atau jasa pelayanan masyarakat dan tidak menuntut biaya yang terlalu tinggi di luar kewajaran, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk membayar. Standar dalam penentuan biaya pun harus sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

7) Keadilan dan Merata

Kriteria ini mengandung arti bahwa cakupan atau jangkauan pelayanan harus diusahakan seluas mungkin dengan distribusi yang merata dan diberlakukan secara adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

8) Ketepatan Waktu

Kriteria ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pelayanan masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu telah ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pelayanan yang diberikan oleh pegawai pajak sangat berpengaruh terhadap sikap dari wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya. Dengan berkualitasnya pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak, hal ini dapat memberikan kepuasan bagi wajib pajak, sehingga dapat mendorong wajib pajak

untuk memenuhi kewajiban untuk membayarkan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada.

b. Indikator Kualitas Pelayanan Pajak

Parasuraman *et al* dalam Kartika Candra Kusuma (2016) mengemukakan 5 (lima) dimensi kualitas jasa yaitu:

- 1) Fasilitas pelayanan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak.
- 2) Profesionalisme pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak.
- 3) Kesigapan petugas pajak dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak.
- 4) Kenyamanan pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak.
- 5) Kemampuan petugas pajak dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak.

4. Kesadaran Perpajakan

a. Pengertian Kesadaran Perpajakan

Kesadaran merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang. Kesadaran dalam hal ini terkait dengan kesadaran wajib pajak tentang perpajakan. Menurut Nasution (2006:7) "Kesadaran wajib pajak merupakan sikap dari wajib pajak dalam memahami serta melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan melaporkan semua penghasilan berdasarkan ketentuan yang berlaku". Selanjutnya menurut Muliari (2011) Kesadaran perpajakan merupakan kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan

keinginan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pajak. Selain itu, kesadaran membayar pajak juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap moral dengan berkontribusi kepada negara yaitu dengan membayarkan kewajiban perpajakannya untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk menaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada Wajib Pajak (Lovihan, 2014:48).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kesadaran perpajakan adalah suatu sikap yang berasal dari dalam diri wajib pajak terkait kewajibannya untuk membayar pajak kepada negara berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Irianto (2005:36) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak yaitu :

- 1) Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
- 2) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.
- 3) Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan.

Kesadaran perpajakan menjadi salah satu kendala bagi pemerintah dalam rangka mengumpulkan pajak dari masyarakat. Hal

ini didukung oleh pernyataan Sumarso dalam Jatmiko (2006:23) yang menyatakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarah. Selain itu, rendahnya kesadaran wajib pajak dapat menyebabkan perlawanan terhadap pajak yaitu melakukan penghindaran pajak baik secara legal yang tidak melanggar undang-undang (*tax avoidance*) maupun secara ilegal yang melanggar undang-undang (*tax evasion*) seperti penggelapan pajak (Khasanah, 2014:8). Dengan demikian kesadaran wajib pajak perlu ditingkatkan mengingat pentingnya pajak bagi negara yang sedang melakukan suatu pembangunan.

b. Indikator Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak

Berikut ini indikator kesadaran perpajakan wajib pajak menurut Muliari (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- 2) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- 3) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- 5) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.
- 6) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

5. Dasar-dasar Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Berikut ini pengertian pajak menurut pendapat beberapa ahli antara lain:

1) Rochmat Soemitro, S.H. dalam Waluyo (2013:2)

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2) Soeparman Soemahamidjaja dalam Waluyo (2013:3)

Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

3) S. I. Djajadiningrat dalam Siti Resmi (2011 :1)

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

4) NJ. Feldmann dalam Siti Resmi (2011:2)

Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran umum.

Dari beberapa pengertian pajak menurut para ahli, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pajak merupakan iuran wajib dari rakyat yang diberikan kepada negara berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku, yang sifatnya memaksa serta tidak mendapatkan timbal balik secara langsung yang digunakan untuk pembiayaan negara baik rutin maupun pembangunan dalam rangka untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat.

b. Unsur Pajak

Berdasarkan pengertian pajak menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada pajak yaitu (Waluyo, 2013:3):

- 1) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya sifatnya dapat dipaksakan.
- 2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- 3) Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

- 4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investement*.
- 5) Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur (*regulerend*).

c. Fungsi Pajak

Berdasarkan fungsinya pajak memiliki dua fungsi yaitu fungsi penerimaan (*budgetair*) dan fungsi pengatur (*regulerend*). Fungsi-fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut (Sari, 2013:38):

1) Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Yaitu sebagai alat (sumber) untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya dalam kas negara dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran negara yaitu pengeluaran rutin dan pembangunan.

2) Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu di bidang keuangan (misalnya bidang ekonomi, politik, budaya pertahanan keamanan). Contohnya: dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

d. Sistem Pemungutan Pajak

Mardiasmo (2011:7) mengemukakan terdapat tiga sistem pemungutan pajak yaitu *Official Assesment System*, *Self Assesment System*, dan *With Holding System*.

- 1) *Official Assesment System* adalah sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

- 2) *Self Assesment System* adalah sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.
- 3) *With Holding System* adalah sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

e. Pajak Penghasilan Pasal 21

Definisi pajak penghasilan menurut Isroah (2013:52) “PPh Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh Wajib pajak orang pribadi dalam negeri”. Dengan demikian pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan wajib pajak terkait dengan pekerjaan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam negeri.

Subjek Pajak atas PPh Pasal 21 yaitu Pemberi kerja terdiri atas pemberi kerja, bendaharawan pemerintah, dana pensiun, yayasan, lembaga, bada atau organiasasi internasional dalam bentuk apapun yang tidak dikecualikan sebagai pemotong pajak berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan serta BUMN dan BUMD. Selanjutnya penerima penghasilan yang dipotong PPh pasal 21 adalah orang pribadi yang memperoleh penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa dan kegiatan dari pemotong pajak, yang terdiri dari pegawai tetap, pegawai

lepas, penerima pensiun, penerima honorarium, serta penerima upah (Isroah, 2013: 53-54).

f. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang “Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan”, menyatakan bahwa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

Fungsi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dalam Waluyo (2013:24) sebagai berikut :

- 1) Pengenal diri atau identitas Wajib Pajak ;
- 2) Ketertiban dalam pembayaran pajak dalam pengawasan administrasi perpajakan.

Wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, wajib mendaftarkan diri di kantor Direktorat Jendral Pajak untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP juga sangat penting, karena semua dokumen perpajakan seperti Surat Setoran Pajak (SSP), faktur pajak, Surat Pemberitahuan (SPT) wajib mencantumkan NPWP yang dimiliki.

g. Wajib Pajak

Berdasarkan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pengertian Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Definisi Wajib Pajak Orang Pribadi menurut Suandy (2011:105) “Wajib pajak Orang Pribadi (WPOP) adalah Orang Pribadi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu wajib pajak orang pribadi yang telah memiliki penghasilan tertentu, sehingga wajib membayarkan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Menurut Muljono dalam Nugroho (2012: 13-14) Wajib Pajak dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) Wajib Pajak Pribadi

Wajib Pajak Pribadi adalah setiap orang pribadi yang memiliki penghasilan di atas pendapatan tidak kena pajak. Di Indonesia, setiap orang wajib mendaftarkan diri dan mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), kecuali ditentukan dalam Undang-Undang.

2) Wajib Pajak Badan

Wajib Pajak Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap (BUT).

3) Wajib Pajak Bendaharawan

Wajib Pajak Bendaharawan adalah Bendaharawan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Instansi atau lembaga pemerintah, Lembaga Negara lainnya, dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Luar Negeri, yang membayar gaji, upah, tunjangan, honorarium dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan.

Menurut KUP No.28 tahun 2007 Wajib Pajak Orang Pribadi adalah :

- a) Orang Pribadi yang melakukan usaha atau pekerjaan bebas.
- b) Orang Pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas, yang memperoleh penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

- c) Wanita kawin yang dikenakan pajak secara terpisah, karena hidup terpisah berdasarkan keputusan hakim atau dikehandaki secara tertulis berdasarkan perjanjian pemisahan penghasilan dan harta.
- d) Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha tertentu yang mempunyai tempat usaha berbeda dengan tempat tinggal, selain wajib mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggalnya, juga diwajibkan mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat kegiatan usaha dilakukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan saat ini, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain:

1. Fery Istanto (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Fery Istanto berjudul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan pajak, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi pajak, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 responden. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *Pearson Correlation* dan *Cronbach Alpha*, sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji R^2 , Uji F dan Uji T. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu

Convienience Sampling. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak dengan nilai signifikansi 0,743, sedangkan variabel lainnya yaitu pengetahuan tentang pajak, kualitas pelayanan pajak, dan ketegasan sanksi perpajakan secara individual berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,014, 0,037, dan 0,002.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat beberapa variabel yang sama yaitu pengetahuan tentang pajak, kualitas pelayanan pajak, dan motivasi wajib pajak membayar pajak, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu tingkat pendidikan dan ketegasan sanksi perpajakan. Selain itu, persamaan lainnya yaitu terletak pada pengambilan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. Selanjutnya persamaan lain terletak pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang menggunakan *Pearson Correlation* dan *Cronbach Alpha* serta uji hipotesis menggunakan Uji R^2 , Uji F dan Uji T. Namun perbedaan lain juga terdapat pada pengambilan jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu 200 responden, sedangkan penelitian sebelumnya sampel yang diambil yaitu 60 responden. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian sebelumnya dilaksanakan di KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian berlokasi di KPP Pratama Kebumen. Kemudian perbedaan lain

juga terletak pada tahun penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2010, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

2. Nurul Ghania (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ghania berjudul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Perpajakan, dan modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Perpajakan, dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual, kinerja pelayanan perpajakan, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan secara individual mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, 0,000, dan 0,53.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang sama yang digunakan yaitu variabel pelayanan pajak dan variabel motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel yang berbeda yang digunakan yaitu kecerdasan spritual dan modernisasi sistem administrasi perpajakan. Persaman lain terletak pada teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Non Probability*

Sampling dengan sampel yang digunakan untuk penelitian sama-sama berjumlah 200 responden. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian, yang mana pada penelitian sebelumnya objek penelitian berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kanwil Jakarta Selatan dan objek pada penelitian ini berlokasi di KPP Pratama Kebumen.

3. Bayu Caroko, Heru Susilo, dan Zahroh Z.A (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Caroko, Heru Susilo dan Zahroh berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengetahuan pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 100 responden. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa ketiga variabel bebas yang diujikan yaitu pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat yaitu motivasi wajib pajak dengan nilai signifikansi masing-masing 0,176 , 0,157 ,dan 0,312.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel yaitu pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan pajak terhadap motivasi membayar pajak wajib pajak

orang pribadi. Persamaan lain terletak pada pengambilan sampel yang sama-sama menggunakan *insidental sampling*. Selanjutnya terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah sampel yang digunakan, pada penelitian sebelumnya jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden, sedangkan pada penelitian ini jumlah sampel berjumlah 200 responden. Perbedaan lain terletak pada objek yang dipilih untuk dilaksanakannya penelitian, pada penelitian sebelumnya objek penelitian berlokasi di KPP Pratama Singosari, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian berlokasi di KPP Pratama Kebumen.

4. Meiliyah Arianil dan Tyas Erasari Utami (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelayanan Aparat Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Penghasilan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pelayanan Aparat Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Penghasilan. Data yang digunakan menggunakan data primer dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketiga variabel yang digunakan yaitu Pelayanan Aparat Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Sanksi Pajak

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Penghasilan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan variabel pelayanan aparat pajak dan motivasi membayar pajak. Selain itu, persamaan lain terdapat pada jenis data yang digunakan yaitu data primer dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *accidental sampling*. Selanjutnya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Sanksi Pajak. Selain itu, perbedaan lain terletak pada jumlah sampel yang digunakan, pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan berjumlah 100 responden, sedangkan pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan berjumlah 200 responden. Perbedaan lain terletak pada objek yang digunakan, pada penelitian sebelumnya berlokasi di KPP Pratama Jakarta Pesanggrahan, sedangkan pada penelitian ini objek berlokasi di KPP Pratama Kebumen.

5. Rahman Adi Nugroho (2012)

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak studi kasus pada

wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, pelayanan fiskus yang berkualitas, dan persepsi atas efektivitas perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar pajak, dan kesadaran membayar pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terdapat beberapa variabel yang sama yaitu pelayanan fiskus dan kesadaran membayar pajak. Persamaan lain terletak pada teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Selanjutnya untuk perbedaannya terletak pada penggunaan variabel persepsi atas efektivitas perpajakan. Perbedaan lain terletak pada jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian sebelumnya jumlah sampel yang digunakan yaitu 80 responden, sedangkan pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 200 responden. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya objek penelitian berlokasi di KPP Pratama Semarang Tengah Satu, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian berlokasi di KPP Pratama Kebumen.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Definisi pengetahuan perpajakan menurut Carolina (2009:7) “Pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang penting bagi wajib pajak untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakannya. Apabila wajib pajak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang perpajakan maka hal ini akan mendasari wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, sebaliknya apabila pengetahuan terkait perpajakan Wajib Pajak rendah maka akan menimbulkan ketidakpatuhan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istanto (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengetahuan tentang pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan terhadap motivasi Wajib Pajak dalam Membayar Pajak” menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan tentang pajak terhadap motivasi membayar pajak. Selain itu, didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh Astuti (2009) dengan judul “Analisis Pengaruh Pemahaman terhadap Undang-undang Perpajakan dengan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi Kewajiban Perpajakan pada KPP Pratama Tanah Abang Dua”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebesar 24,4 % dan korelasinya 49,4 %. Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut yang mendasari peneliti memiliki dugaan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Pengaruh Antara Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Suparmi dalam Nugroho (2012: 27) ”Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus”. Berdasarkan pengertian di atas, pelayanan yang berkualitas dapat mendorong Wajib Pajak untuk membayar kewajiban pajaknya. Hal ini disebabkan dengan kualitasnya pelayanan dari petugas pajak seperti sikap sopan santun yang dimiliki petugas pajak, kemampuan yang kompeten serta fasilitas yang lengkap akan membuat Wajib Pajak merasa dilayani dengan baik, sehingga hal tersebut akan memotivasi wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh Nafilah (2010:66) pada penelitiannya diketahui bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,023 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ini berarti Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut yang mendasari peneliti mempunyai dugaan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

3. Pengaruh Antara Kesadaran Wajib pajak terhadap Motivasi Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan pendapat Nurmantu (2005:103) menyatakan bahwa kesadaran perpajakan merupakan penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajiban untuk membayar pajak. Berdasarkan pengertian di atas kesadaran adalah cara manusia memahami sesuatu dalam hal ini tentang perpajakan, dengan demikian akan mempengaruhi tindakan dari wajib pajak untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pajak yaitu membayarkan kewajiban pajaknya. Hal ini mendorong peneliti memiliki dugaan bahwa kesadaran akan perpajakan dari Wajib Pajak Orang Pribadi akan mempengaruhi motivasi dalam membayar kewajiban pajaknya.

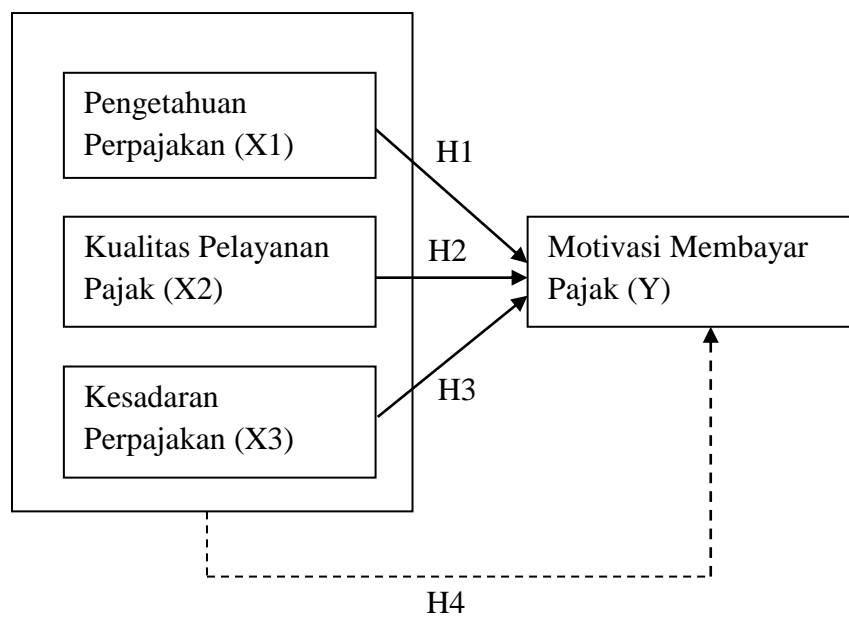
4. Pengaruh Antara Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengetahuan perpajakan merupakan faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam membayar kewajiban pajaknya, karena semakin tinggi pengetahuan wajib pajak, maka wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan (Lestari,2017:30). Dengan demikian pengetahuan perpajakan dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak. Selain itu, Kualitas Pelayanan Pajak yang diberikan oleh petugas pajak juga dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya, apabila pelayanan yang diberikan oleh petugas baik dan memberikan kepuasan bagi wajib pajak maka hal ini juga akan mendorong wajib pajak untuk termotivasi dalam membayar kewajiban perpajakannya. Hal yang tidak kalah penting yaitu faktor yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri yaitu kesadaran perpajakan. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting, karena apabila tingkat kesadaran dari wajib pajak itu tinggi, maka akan mempengaruhi wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya, sehingga motivasi membayar pajak juga akan meningkat. Dengan demikian, apabila wajib pajak mempunyai pengetahuan perpajakan yang memadai, kualitas pelayanan pajak yang diberikan oleh pegawai pajak memuaskan serta tingkat kesadaran perpajakan dari wajib pajak tinggi, maka wajib pajak akan termotivasi untuk membayar kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, hal tersebut yang mendasari peneliti mempunyai dugaan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Perpajakan akan

berpengaruh terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sebuah alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan antara variabel dalam penelitian. Alur sederhana ini berupa gambar atau bagan alir. Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka paradigma penelitian tersebut dapat digambarkan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- : Pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- - - - -→ : Pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama terhadap Y.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian paradigma penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1: Terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen tahun 2018.
2. H2 : Terdapat pengaruh positif antara Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen tahun 2018.
3. H3 : Terdapat pengaruh positif antara Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen tahun 2018.
4. H4 : Terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif dengan objek penelitian yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kebumen. Menurut Kerlinger dalam Emzir (2010:119) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menentukan penyebab adanya perbedaan dalam perilaku kelompok individu. Jadi, kausal komparatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas berupa Pengetahuan Perpajakan (X1), Kualitas Pelayanan Pajak (X2) dan Kesadaran Perpajakan (X3) serta variabel terikat berupa Motivasi Membayar Pajak (Y).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random, serta pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari interaksi langsung antara pengumpul dengan sumber data (Wibisono, 2013:51).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen yang beralamat di Jalan Arungbinang Nomor 10 Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018 – Maret 2018, serta dilanjutkan dengan menganalisis data dan menyusun laporan pada bulan April 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:117) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan, untuk dapat dipelajari serta ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini yaitu semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen. Selanjutnya pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011: 37). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 122) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *insidental sampling*. *Insidental Sampling* merupakan penentuan sampel yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti yang dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015: 124).

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2015:131) “ Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari variabel yang diteliti”. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *insidental sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teori Roscoe sebanyak 200 responden atau 50 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2015:61). Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Motivasi Membayar Pajak merupakan suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang menggerakkan seseorang atau wajib pajak untuk melakukan suatu tindakan yaitu membayarkan kewajiban perpajakannya dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan undang-undang. Motivasi membayar pajak diukur dengan 5 indikator, yaitu kejujuran wajib pajak, kesadaran wajib pajak, hasrat untuk membayar pajak, dorongan dari petugas pajak serta lingkungan kerja dari wajib pajak. Instrumen

motivasi membayar pajak berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Ghoni dalam Putri (2016) yang terdiri dari 13 pernyataan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan kesadaran perpajakan.

a. Pengetahuan Perpajakan (X1)

Pengetahuan perpajakan merupakan informasi yang dimiliki seseorang terkait perpajakan baik jenis pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan sampai dengan pengisian dan pelaporan pajak yang digunakan oleh seseorang sebagai dasar dalam membayarkan kewajiban perpajakannya kepada pemerintah berdasarkan ketentuan umum yang berlaku dalam perundang-undangan. Pengetahuan perpajakan diukur dengan menggunakan 7 indikator, yaitu kepemilikan NPWP, pemahaman tentang hak dan kewajiban, pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak, pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi. Instrumen pengetahuan perpajakan berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Widyati dan Nurlis (2015) yang terdiri dari 23 pernyataan.

b. Kualitas Pelayanan Pajak (X2)

Kualitas pelayanan pajak adalah kemampuan yang diberikan oleh petugas pajak dalam memberikan jasa pelayanan terkait perpajakan kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat merasakan manfaat dari membayarkan pajak dan kepuasan atas pelayanan yang diberikan. Kualitas Pelayanan Pajak diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*emphaty*), dan bukti langsung (*tangible*). Instrumen kualitas pelayanan pajak berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Parasuruman *et al* dalam Kusuma (2016) yang terdiri dari 12 pernyataan.

c. Kesadaran Perpajakan (X3)

Kesadaran perpajakan adalah suatu sikap yang berasal dari dalam diri wajib pajak terkait kewajibannya untuk membayarkan pajak kepada negara berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kesadaran perpajakan diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu mengetahui undang-undang pajak, fungsi pajak, kewajiban yang harus dilaksanakan serta mengetahui bahwa wajib pajak menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya secara sukarela dan benar. Instrumen kesadaran perpajakan berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Muliari (2011) yang terdiri dari 8 pernyataan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket tersebut disebarikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen. Menurut Mustofa (2009:99) “metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang dan disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya”. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada instansi terkait, setelah diizinkan selanjutnya kuesioner tersebut dibagikan. Kuesioner yang dibagikan kepada responden bersifat tertutup mengenai Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Perpajakan serta Motivasi Membayar Pajak. Kuesioner tersebut kemudian diisi, setelah diisi kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk digunakan sebagai bahan data dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Bentuk jawaban skala *likert* terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala *likert*, responden hanya memilih jawaban

dalam bentuk *ceklist* (✓) yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut ini merupakan kriteria penilaian dalam kuesioner dengan menggunakan skala *likert*:

Tabel 3. Skor Skala *Likert*

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun kisi-kisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Pengetahuan Perpajakan	1. Pemahaman dasar perpajakan	1,2	2
	2. Kepemilikan NPWP	3,4	2
	3. Pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan.	4,5	2
	4. Pemahaman tentang <i>self assesment</i>	6,7,8	3
	5. Pemahaman tentang sanksi, apabila terjadi pelanggaran.	9,10	2
	6. Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.	11,12,13	3
	7. Pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi	10,11	2
Kualitas Pelayanan Pajak	1. Keandalan (<i>Reliability</i>)	1,2	2
	2. Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>)	3,4,5	3
		6,7	2
	3. Jaminan (<i>Assurance</i>)	8,9,10	3
	4. Empati (<i>Emphaty</i>)	11,12	2
	5. Bukti Langsung (<i>Tangible</i>)		

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kesadaran Perpajakan	1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan Penyuluhan perpajakan.	1,2	2
	2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.	3,4	2
Kesadaran Perpajakan	3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	5,6	2
	4. Menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan pajak dengan benar dan sukarela.	7,8	2
Motivasi Membayar Pajak	1. Kejujuran	1,2,3	3
	2. Kesadaran	4,5,6	3
	3. Hasrat untuk membayar pajak	7,8,9	3
	4. Dorongan petugas pajak	10,11	2
	5. Lingkungan kerja, teman atau kerabat	12,13	2

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum kuesioner dibagikan, maka diperlukan terlebih dahulu pengujian validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dari responden menjadi lebih valid dan reliabel.

Berikut ini penjelasan uji validitas dan uji reliabilitas :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat instrumen tersebut mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran sebenarnya yang ingin diukur oleh peneliti (Mustofa, 2009:164). Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini yaitu *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Umar, 2008:166) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy}	: koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	: jumlah responden
X	: skor butir item tertentu
Y	: skor total
$\sum X$: jumlah skor butir
$\sum Y$: jumlah skor total
$\sum XY$: perkalian skor butir dan skor total
$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total

Uji validitas pada penelitian ini, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Mustofa, 2009:224). Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal, apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Rumus perhitungan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

dimana:

$$r_{11} = \text{Reabilitas Instrumen}$$

k = Banyaknya butir pertanyaan

S_t^2 = Deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Dalam pengujian reliabilitas, sebuah keputusan dapat diambil dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, apabila nilai tersebut lebih dari 0,6 maka pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka pertanyaan pada variabel tersebut dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2006).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti secara statistik (Sugiyono, 2015:208). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data sehingga data dapat dipahami dengan jelas. Hal ini dapat dilihat pada *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Daniswara, 2016:35).

1. Pengujian Prasyarat

a. Uji Normalitas

Wibisiono (2013:181) mengemukakan bahwa “Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak”. Dalam penelitian ini teknik uji normalitas dengan menggunakan *one sampel*

kolmogorov smirnov test, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya, apabila signifikansi data lebih dari 5%, maka data dapat dikatakan normal. Apabila signifikansi data kurang dari 5%, maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Ghozali (2011: 166) mendefinisikan “Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak”. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari data. Data dikatakan linear, apabila nilai signifikansi lebih dari 5%, sebaliknya apabila data yang diperoleh kurang dari 5% maka data dikatakan tidak linear. Uji linearitas di kategorikan sangat penting, karena apabila dalam pengujian tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi linear tidak dapat dilakukan, sehingga untuk dapat melakukan uji selanjutnya yaitu uji regresi linear maka hubungan variabel bebas dan terikat harus linear.

c. Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila

nilai variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan uji *park* pada program SPSS versi 21.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana adanya korelasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sunyoto, 2010: 97). Tujuan pengujian multikolinearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Dengan menggunakan nilai *tolerance*

- a) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2) Dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- a) Apabila nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima ataupun menolak hipotesis yang telah dirumuskan (Purwanto dan Sulistyastuti,

2011:145-146). Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Kesadaran Perpajakan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Membayar Pajak secara parsial.

1) Bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Motivasi Membayar Pajak

a : Bilangan konstanta

b : koefisien regresi

X : Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan.

Selanjutnya nilai a dan b didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Umar, 2011 :114) :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (*b*). Nilai koefisien regresi bisa positif atau negatif. Nilai koefisien positif

artinya jika variabel independen naik maka variabel dependen naik dan sebaliknya jika variabel independen turun, maka nilai variabel dependen juga turun.

2) Menguji signifikansi koefisien dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : Koefisien korelasi

n: Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

3) Koefisien determinasi sederhana (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2010: 275).

1) Persamaan Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

Keterangan :

Y = Motivasi Membayar Pajak

X₁ = Pengetahuan Perpajakan

X₂ = Kualitas Pelayanan Pajak

X₃ = Kesadaran Perpajakan

a = Nilai Konstanta

b₁ = koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan

b₂ = koefisien regresi Kualitas Pelayanan

b₃ = koefisien regresi Kesadaran Perpajakan

2) Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 4.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

3) Mencari Koefisien Determinasi ganda (R^2)

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi, sedangkan koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah KPP Pratama Kebumen

Berdirinya Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen bermula dari Kantor Dinas Luar Tingkat I yang merupakan cabang dari Kantor Pajak Magelang. Wilayah dari Kantor Dinas Luar Tingkat I tersebut meliputi Kabupaten dan Kota Madya Magelang, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, dan Kabupaten Kebumen. Pada tanggal 25 Maret 1990, Kantor Dinas Luar Tingkat I ini berubah menjadi Kantor Pelayanan Pajak Kebumen. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 55/KMK.01/2007 tanggal 31 Mei 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jendral Pajak berdiri Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen dan mulai beroperasi pada tanggal 01 November 2007. Wilayah kerja dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen yaitu Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 26 Kecamatan, 11 Kelurahan, dan 442 Desa. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen beralamat di Jalan Arungbinang Nomor 10 Kebumen, dengan nomor telepon kantor yaitu (0287) 3818848 atau (0287) 381847, dan nomor faksimili (0287) 381846. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen memiliki luas gedung sebesar 3.139 m² dengan

bangunan gedung terdiri dari 2 lantai yang dipergunakan untuk ruang administrasi dan ruang TPT (Tempat Pelayanan Terpadu).

b. Visi dan Misi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen

- 1) Visi dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen yaitu menjadi instansi yang baik dan terpercaya dalam menghimpun pajak negara serta memberikan pelayanan administrasi perpajakan yang bersinergi kepada masyarakat/ wajib pajak di Kabupaten Kebumen.
- 2) Misi dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen yaitu menyelenggarakan fungsi administrasi perpajakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku secara pasti, guna membiayai penyelenggaraan negara demi keadilan dan kemakmuran rakyat.

c. Struktur Organisasi KPP Pratama Kebumen

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, Tugas Direktorat Jendral Pajak (DJP) adalah menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. DJP terbagi menjadi dua kantor yaitu kantor pusat dan kantor operasional. Kantor Pusat DJP terdiri dari Sekretariat Direktorat Jendral, direktorat dan jabatan tenaga pengkaji, sedangkan kantor operasional DJP terdiri dari Kantor Wilayah DJP (Kanwil DJP), Kantor Pelayanan Pajak (KPP), Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP), Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (PPDDP), dan Kantor Pengolahan Data dan Dokumen

Perpajakan (KPDDP). Berikut ini struktur organisasi KPP Pratama Kebumen:



Gambar 2. Struktur Organisasi KPP Pratama Kebumen
Sumber: KPP Pratama Kebumen, 2018

2. Deskripsi Data Khusus

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 200 responden dengan menyebarkan angket/ kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen. Kuesioner tersebut disebar kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang sedang melakukan konsultasi perpajakan, pembuatan NPWP, pembayaran pajak serta pelaporan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *insidental sampling*, sehingga tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Berikut ini merupakan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan:

a. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut ini data responden berdasarkan jenis pekerjaan wajib pajak dapat dilihat sebagai berikut:

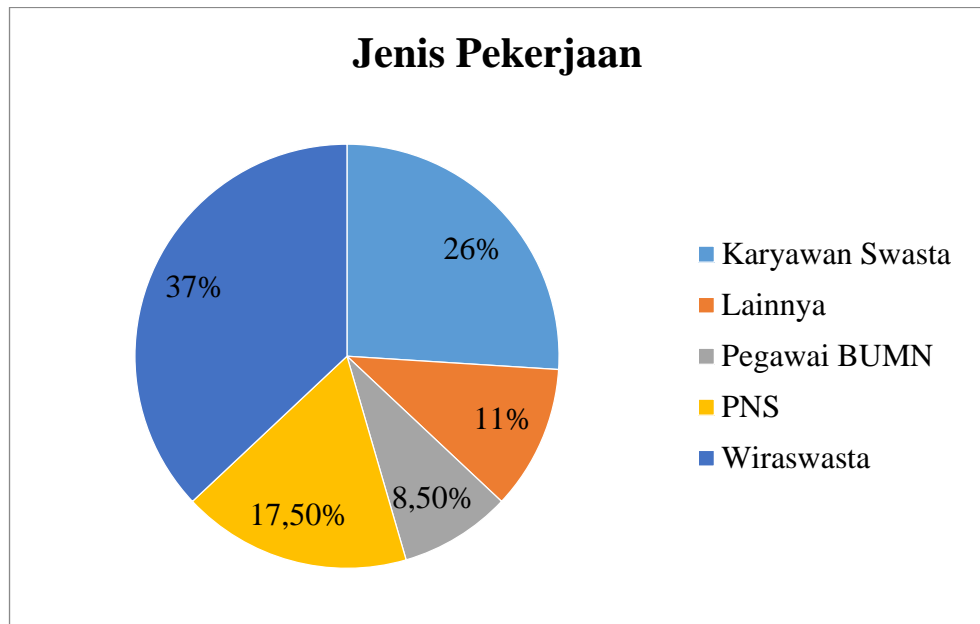
Tabel 5. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan Swasta	52	26
Lainnya	22	11
Pegawai BUMN	17	8.5
PNS	35	17.5
Wiraswasta	74	37
Total	200	100

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari 74 responden atau sebesar 37% bekerja sebagai wiraswasta, 52 responden atau sebesar 26% bekerja sebagai karyawan swasta, 35 responden atau 17,5% bekerja sebagai PNS, 22 responden atau 11 % bekerja di pekerjaan lainnya, dan 17 responden atau 8,5% bekerja sebagai pegawai BUMN.

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* demografi responden berdasarkan jenis pekerjaan:



Gambar 3. *Pie Chart* Demografi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi oleh wiraswasta dengan persentase 37%.

b. Deskripsi data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini data responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengisi angket pada penelitian ini berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

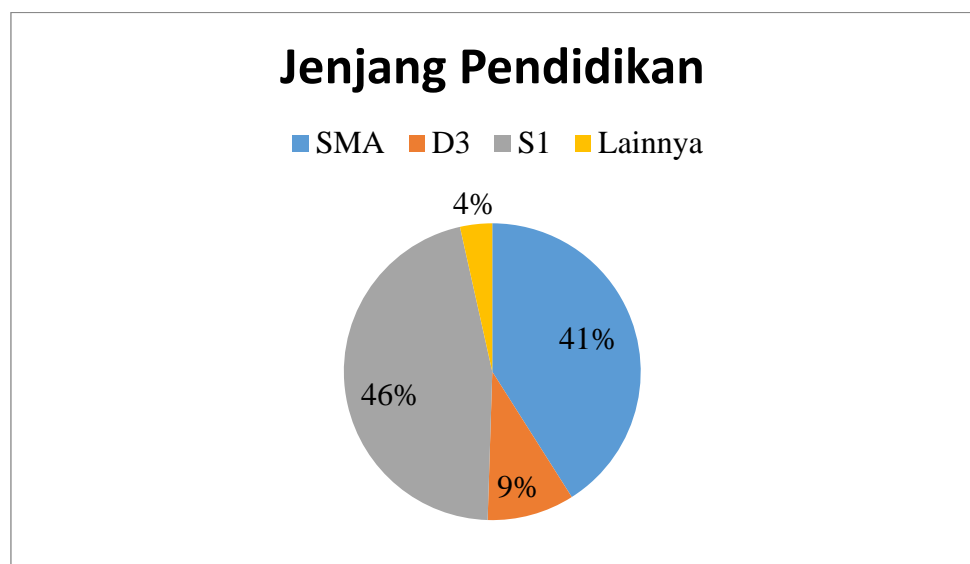
Tabel 6. Demografi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	82	41
D3	19	9,5
S1	92	46
Lainnya	7	3,5
Total	200	100

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari 92 responden atau 46% adalah lulusan S1, 82 responden atau 41% adalah lulusan SMA, 19 responden atau 9,5% merupakan lulusan D3, serta 7 responden atau 3,5% berada di jenjang pendidikan lainnya.

Berikut ini bentuk *Pie Chart* demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan:



Gambar 4. *Pie Chart* Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh S1 dengan nilai frekuensi 92 orang dan persentase sebesar 46%.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan deskriptif variabel dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari angket/ kuesioner yang sudah disebar oleh peneliti. Kuesioner atau angket yang disebar berjumlah 56 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, butir pernyataan yang valid berjumlah 54 pernyataan. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

a. Motivasi Membayar Pajak

Dari data yang diperoleh diketahui Motivasi Membayar Pajak mempunyai nilai maksimal 48, nilai minimal 35, mean 40,78 , modus 42, dan standar deviasi 2,687. Menurut Sugiyono (2008: 36) distribusi frekuensi dari Motivasi Membayar Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n pada penelitian ini yaitu berjumlah 200.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 200 \\ &= 9\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval Motivasi Membayar Pajak yaitu 9.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum dari Motivasi Membayar Pajak sebesar 48 dan nilai minimumnya sebesar 35. Jadi dapat dihitung rentang data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (48 - 35) + 1 \\ &= 14\end{aligned}$$

Rentang data dari Motivasi Membayar Pajak sebesar 14.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data dari Motivasi Membayar Pajak sebesar 14 dan jumlah kelas interval dari Motivasi Membayar Pajak sebesar 9.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 14 / 9 \\ &= 1,5\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas dari Motivasi Membayar Pajak sebesar 1,5.

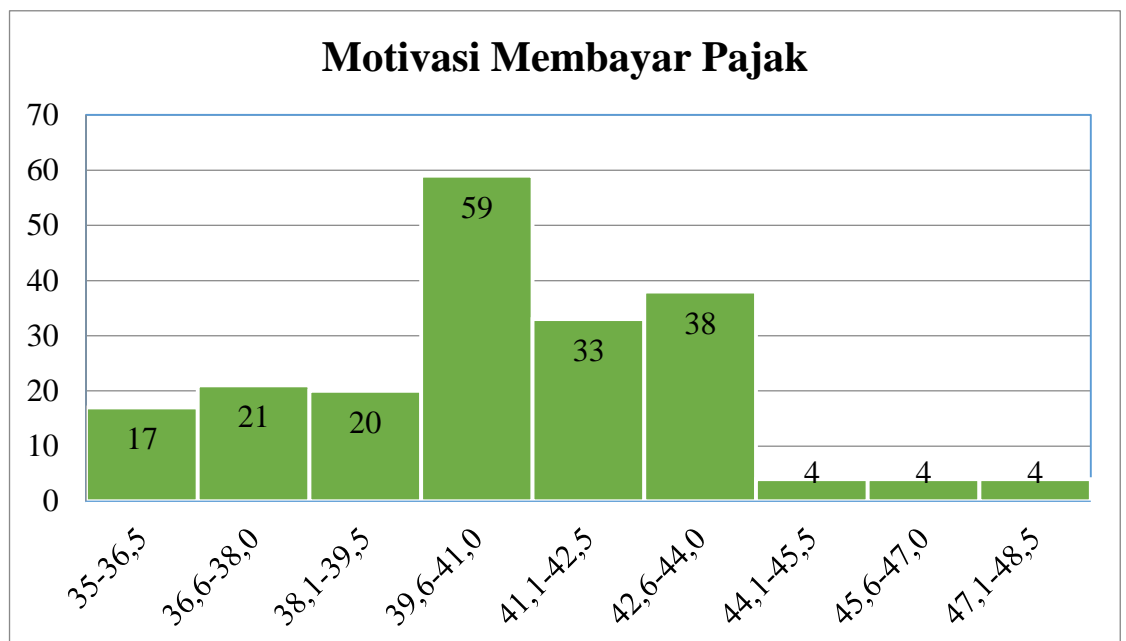
Berdasarkan data pada perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	35-36,5	17	8,5
2	36,6-38,0	21	10,5
3	38,1-39,5	20	10
4	39,6-41,0	59	29,5
5	41,1-42,5	33	16,5
6	42,6-44,0	38	19
7	44,1-45,5	4	2
8	45,6-47,0	4	2
9	47,1-48,5	4	2
	Jumlah	200	100

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 59 yang berada pada interval 39,6 – 41,0 dengan nilai frekuensi 59 dan persentase 29,5%. Distribusi frekuensi yang dapat digambarkan dengan menggunakan histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Membayar Pajak

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori Motivasi Membayar Pajak. Penentuan kecenderungan variabel Motivasi Membayar Pajak setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui, kemudian dihitung nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Berikut ini rumus perhitungan untuk mengetahui Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/2 (48+12) \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/6 (48-12) \\ &= 6\end{aligned}$$

Setelah Mi dan SDi diketahui kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Selanjutnya perhitungan pada pengkategorian kecenderungan data variabel Motivasi Membayar Pajak sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > [Mi + 1(SDi)] \\ &= X > [30+ 1(6)]\end{aligned}$$

$$= X > 36$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$= [30 - 1(6)] \leq X \leq [30 + 1(6)]$$

$$= 24 \leq X \leq 36$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

$$= X < [30 - 1(6)]$$

$$= X < 24$$

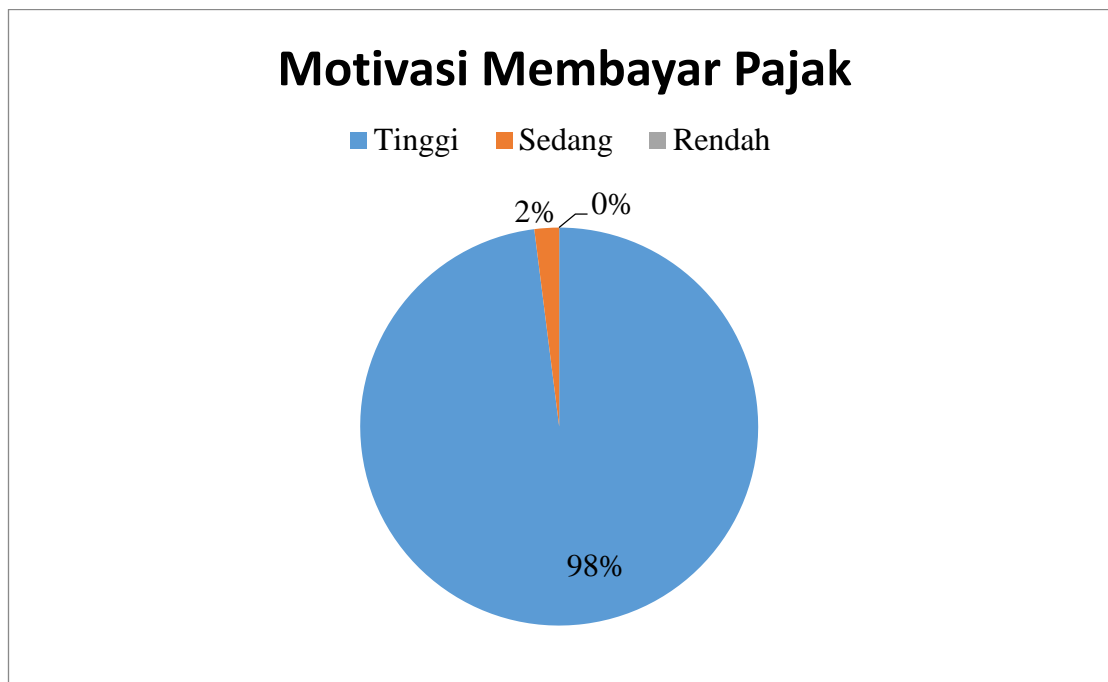
Berdasarkan perhitungan di atas, hasil distribusi kecenderungan data variabel Motivasi Membayar Pajak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Data Motivasi Membayar Pajak

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$X > 36$	196	98%
2.	Sedang	$24 \leq X \leq 36$	4	2%
3.	Rendah	$X < 24$	0	0
Jumlah			200	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Motivasi Membayar Pajak:



Gambar 6. *Pie Chart* Frekuensi Variabel Motivasi Membayar Pajak

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi frekuensi variabel Motivasi Membayar Pajak diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 196 orang dengan persentase 98%, kategori sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 2%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap Motivasi Membayar Pajak adalah baik, karena mayoritas responden menjawab baik.

b. Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 200 responden diketahui data variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai minimum 58, nilai maksimum 85, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,67, median 75, modus 78 dan nilai standar deviasi 4,982.

Menurut Sugiyono (2008: 36) distribusi frekuensi dari Pengetahuan Perpajakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n pada penelitian ini yaitu berjumlah 200.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 200 \\ &= 9\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval pada Pengetahuan Perpajakan sebesar 9.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum Pengetahuan Perpajakan sebesar 85 dan nilai minimumnya sebesar 58.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (85 - 58) + 1 \\ &= 28\end{aligned}$$

Jadi rentang data Pengetahuan Perpajakan sebesar 28.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data Pengetahuan Perpajakan sebesar 28 dan jumlah kelas interval dari Pengetahuan Perpajakan sebesar 9.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 28/9 \\ &= 3,11\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas pada Pengetahuan Perpajakan sebesar 3,11.

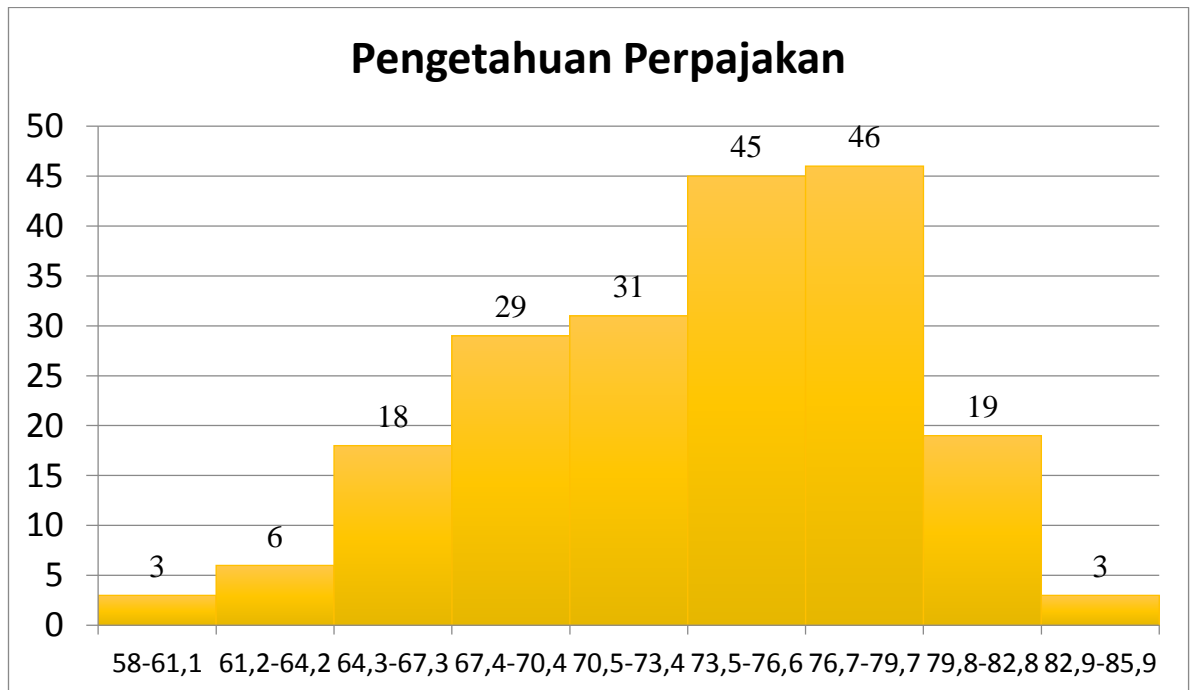
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi pengetahuan perpajakan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	58-61,1	3	1,5
2	61,2-64,2	6	3
3	64,3-67,3	18	9
4	67,4-70,4	29	14,5
5	70,5-73,4	31	15,5
6	73,5-76,6	45	22,5
7	76,7-79,7	46	23
8	79,8-82,8	19	9,5
9	82,9-85,9	3	1,5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka histogram distribusi frekuensi Pengetahuan Perpajakan sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan histogram di atas, menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 76,7-79,7 dengan nilai frekuensi 46 serta persentase 23%.

Selanjutnya data tersebut digolongkan ke dalam kategori Pengetahuan Perpajakan. Penentuan kecenderungan variabel Pengetahuan Perpajakan setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui, kemudian dihitung nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Berikut ini rumus perhitungan untuk mengetahui Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/2 (88+22) \\ &= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/6 (88-22) \\ &= 11\end{aligned}$$

Setelah Mi dan SDi diketahui kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Selanjutnya perhitungan pada pengkategorian kecenderungan data variabel Pengetahuan Perpajakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= X > [Mi + 1(SDi)] \\
&= X > [55 + 1(11)] \\
&= X > 66 \\
\text{Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)] \\
&= [55 - 1(11)] \leq X \leq [55 + 1(11)] \\
&= 44 \leq X \leq 66 \\
\text{Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)] \\
&= X < [55 - 1(11)] \\
&= X < 44
\end{aligned}$$

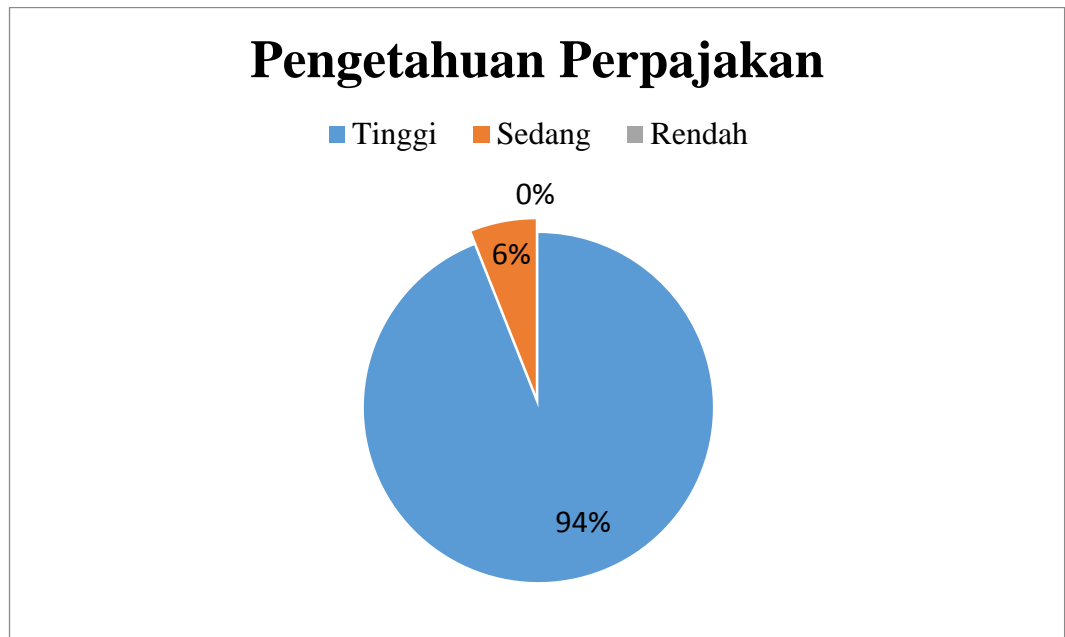
Berdasarkan perhitungan di atas, hasil distribusi kecenderungan data variabel Pengetahuan Perpajakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Data Pengetahuan Perpajakan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$X > 66$	188	94%
2.	Sedang	$44 \leq X \leq 66$	12	6%
3.	Rendah	$X < 44$	0	0%
Jumlah			200	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Pengetahuan Perpajakan:



Gambar 8. *Pie Chart* Frekuensi Variabel Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* menunjukkan bahwa distribusi Pengetahuan Perpajakan (X1) yang berada pada kategori tinggi sebanyak 188 orang dengan persentase 94% dan berada pada kategori sedang sebanyak 12 orang dengan presentase 6%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap Pengetahuan Perpajakan adalah tinggi, karena mayoritas responden menjawab tinggi.

c. **Kualitas Pelayanan Pajak**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 200 responden dalam penelitian ini diketahui data variabel Kualitas Pelayanan Pajak memiliki nilai minimum 22, nilai maksimum 48, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,35, median 41, modus 41 dan nilai standar deviasi 3,285.

Menurut Sugiyono (2008: 36) distribusi frekuensi dari Kualitas Pelayanan Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n pada penelitian ini yaitu berjumlah 200.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 200 \\ &= 9\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval pada Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 9.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum pada Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 48 dan nilai minimumnya yaitu 22.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (48 - 22) + 1 \\ &= 27\end{aligned}$$

Jadi rentang data pada Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 27.

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data pada Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 27 dan jumlah kelas interval pada Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 9.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 27 / 9 \\ &= 3\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas pada Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 3.

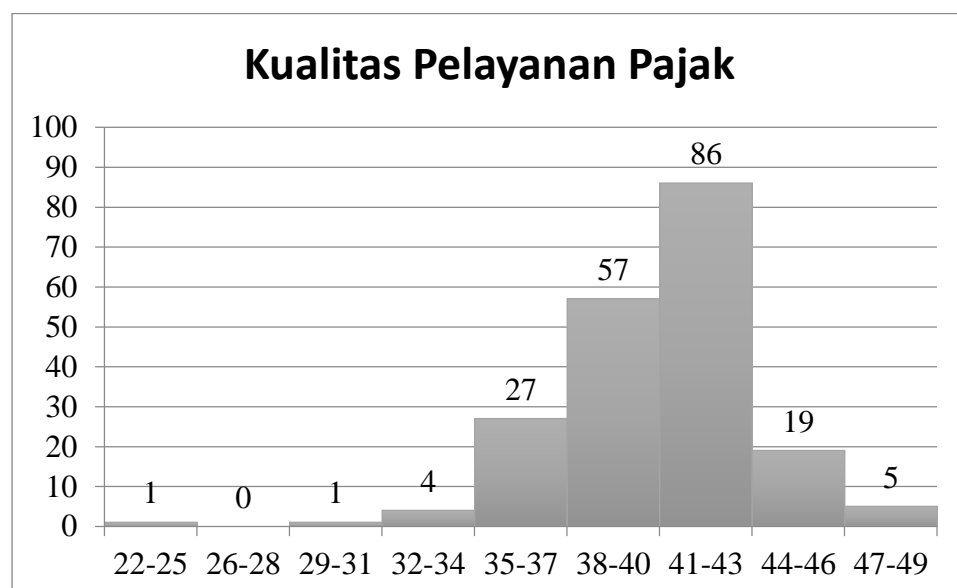
Dari hasil perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kualitas Pelayanan Pajak sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Pajak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	22-25	1	0,5
2	26-28	0	0
3	29-31	1	0,5
4	32-34	4	2
5	35-37	27	13,5
6	38-40	57	28,5
7	41-43	86	43
8	44-46	19	9,5
9	47-49	5	2,5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan histogram di atas, menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 41-43 dengan nilai frekuensi 86 serta persentase 43%. Dari tabel di atas, maka histogram distribusi frekuensi Kualitas Pelayanan Pajak sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Pajak

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori Kualitas Pelayanan Pajak. Penentuan kecenderungan variabel Kualitas Pelayanan Pajak setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui, kemudian dihitung nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Berikut ini rumus perhitungan untuk mengetahui Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/2 (48+12) \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= 1/6 (48-12) \\ &= 6\end{aligned}$$

Setelah Mi dan SDi diketahui kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Selanjutnya perhitungan pada pengkategorian kecenderungan data variabel Kualitas Pelayanan Pajak sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > [Mi + 1(SDi)] \\ &= X > [30+ 1(6)] \\ &= X > 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= [Mi - 1(SDi)] \leq X \leq [Mi + 1(SDi)] \\ &= [30 - 1(6)] \leq X \leq [30 + 1(6)] \\ &= 24 \leq X \leq 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < [Mi - 1(SDi)] \\ &= X < [30 - 1(6)] \\ &= X < 24\end{aligned}$$

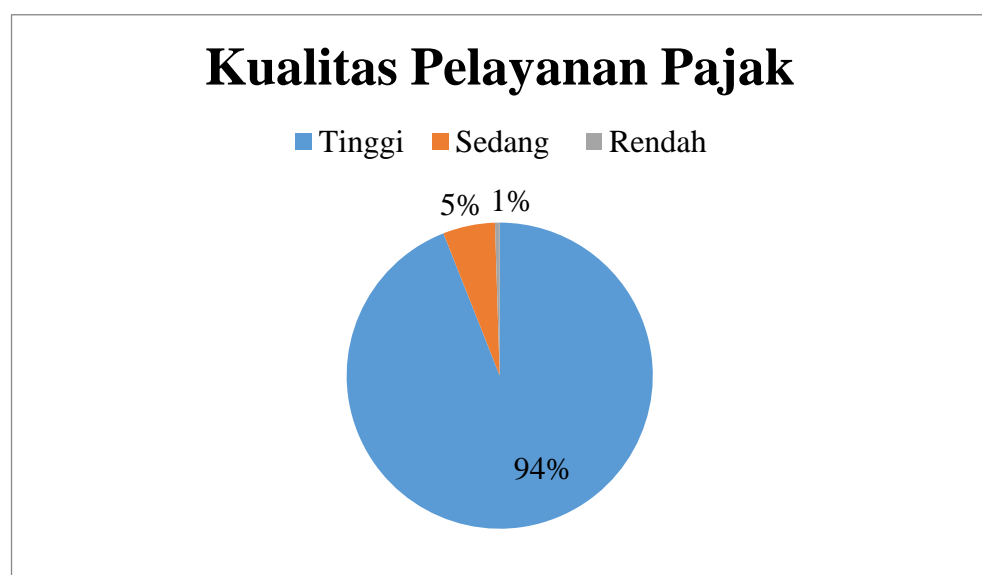
Berdasarkan perhitungan di atas, hasil distribusi kecenderungan data variabel Kualitas Pelayanan Pajak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan data Kualitas Pelayanan Pajak

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$X > 36$	188	94%
2.	Sedang	$24 \leq X \leq 36$	11	5,5%
3.	Rendah	$X < 24$	1	0,5%
Jumlah			200	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berikut ini merupakan bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kualitas Pelayanan Pajak:



Gambar 10. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Pajak

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Kualitas Pelayanan Pajak di atas dapat diketahui bahwa pada kategori tinggi mempunyai frekuensi 188 orang dengan persentase 94%, kategori sedang mempunyai frekuensi 11 orang dengan persentase 5,5%, serta kategori rendah mempunyai frekuensi 1 orang dengan persentase 0,5%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap Kualitas Pelayanan Pajak adalah tinggi, karena mayoritas responden menjawab tinggi.

d. Kesadaran Perpajakan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 200 responden dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Kesadaran Perpajakan memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,91, median 27, modus 28 dan nilai standar deviasi 2,489.

Menurut Sugiyono (2008: 36) distribusi frekuensi dari Kesadaran Perpajakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah *n* pada penelitian ini yaitu berjumlah 200.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 200 \\ &= 9\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum dari Kesadaran Perpajakan sebesar 32 serta nilai minimumnya yaitu 20.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\
 &= (32 - 20) + 1 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data Kesadaran Perpajakan sebesar 13 dan jumlah kelas interval pada Kesadaran Perpajakan sebesar 9.

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 13 / 9 \\
 &= 1,4
 \end{aligned}$$

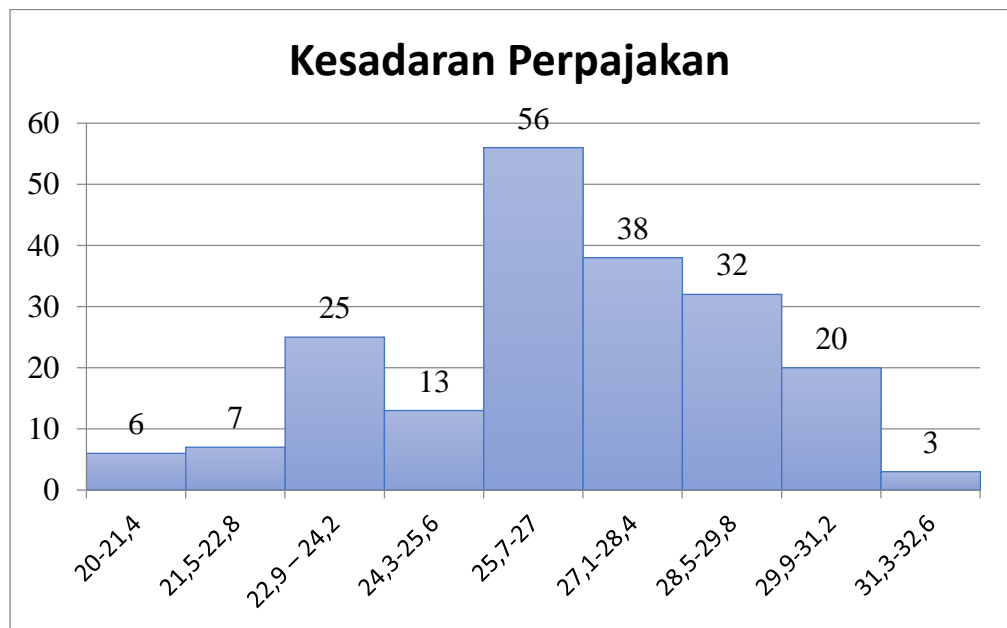
Dari perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kesadaran Perpajakan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kesadaran Perpajakan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-21,4	6	3
2	21,5-22,8	7	3,5
3	22,9 – 24,2	25	12,5
4	24,3-25,6	13	6,5
5	25,7-27	56	28
6	27,1-28,4	38	19
7	28,5-29,8	32	16
8	29,9-31,2	20	10
9	31,3-32,6	3	1,5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka histogram distribusi frekuensi Kesadaran Perpajakan sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kesadaran Perpajakan

Selanjutnya data tersebut digolongkan ke dalam kategori Kesadaran Perpajakan. Penentuan kecenderungan variabel Kesadaran Perpajakan setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui, kemudian dihitung nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Berikut ini rumus perhitungan untuk mengetahui Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
 &= 1/2 (32+8) \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi(SDi)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
 &= 1/6 (32-8) \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Setelah M_i dan SD_i diketahui kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tinggi} = X > [M_i + 1(SD_i)]$$

$$\text{Sedang} = [M_i - 1(SD_i)] \leq X \leq [M_i + 1(SD_i)]$$

$$\text{Rendah} = X < [M_i - 1(SD_i)]$$

Selanjutnya perhitungan pada pengkategorian kecenderungan data variabel Kesadaran Perpajakan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > [M_i + 1(SD_i)]$$

$$= X > [20 + 1(12)]$$

$$= X > 32$$

$$\text{Sedang} = [M_i - 1(SD_i)] \leq X \leq [M_i + 1(SD_i)]$$

$$= [20 - 1(12)] \leq X \leq [20 + 1(12)]$$

$$= 8 \leq X \leq 32$$

$$\text{Rendah} = X < [M_i - 1(SD_i)]$$

$$= X < [20 - 1(12)]$$

$$= X < 8$$

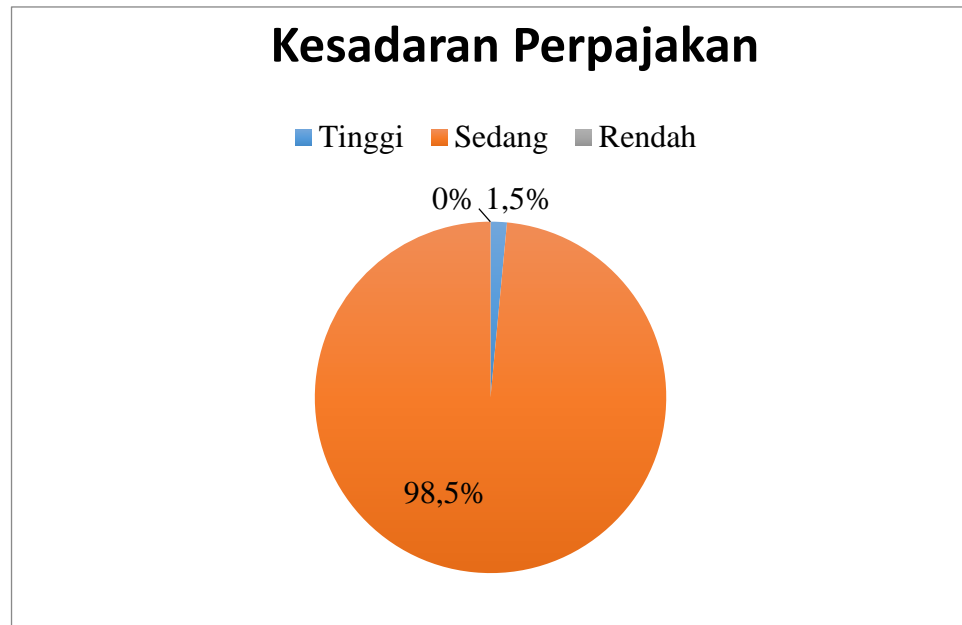
Berdasarkan perhitungan di atas, hasil distribusi kecenderungan data variabel Kesadaran Perpajakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Data Kesadaran Perpajakan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	$X > 32$	3	1,5%
2.	Sedang	$8 \leq X \leq 32$	197	98,5%
3.	Rendah	$X < 8$	0	0%
Jumlah			200	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berikut ini merupakan *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kesadaran Perpajakan:



Gambar 12. *Pie Chart* Frekuensi variabel Kesadaran Perpajakan

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Kesadaran Perpajakan diketahui bahwa pada kategori tinggi mempunyai frekuensi 3 orang dengan persentase 1,5%, kategori sedang mempunyai frekuensi 197 orang dengan persentase 98,5%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap Kesadaran Perpajakan adalah sedang, karena mayoritas responden menjawab sedang.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Motivasi Membayar Pajak

Berikut ini merupakan hasil uji validitas untuk butir instrumen Motivasi Membayar Pajak dengan menggunakan program spss versi 21:

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Motivasi Membayar Pajak

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,630	0,361	Valid
P2	0,673	0,361	Valid
P3	0,643	0,361	Valid
P4	0,516	0,361	Valid
P5	0,588	0,361	Valid
P6	0,518	0,361	Valid
P7	0,385	0,361	Valid
P8	0,557	0,361	Valid
P9	0,681	0,361	Valid
P10	0,556	0,361	Valid
P11	0,224	0,361	Tidak Valid
P12	0,505	0,361	Valid
P13	0,654	0,361	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 13 pernyataan hanya terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 11, hal ini disebabkan oleh nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} untuk $n = 30$ yaitu 0,361, sedangkan 12 pernyataan lainnya dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2) Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

Berikut ini merupakan hasil uji validitas untuk butir instrumen Pengetahuan Perpajakan dengan menggunakan program spss versi 21:

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pengetahuan Perpajakan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,481	0,361	Valid
P2	0,506	0,361	Valid
P3	0,462	0,361	Valid
P4	0,424	0,361	Valid
P5	0,719	0,361	Valid
P6	0,701	0,361	Valid
P7	0,747	0,361	Valid
P8	0,623	0,361	Valid
P9	0,616	0,361	Valid
P10	0,564	0,361	Valid
P11	0,648	0,361	Valid
P12	0,672	0,361	Valid
P13	0,586	0,361	Valid
P14	0,620	0,361	Valid
P15	0,582	0,361	Valid
P16	0,734	0,361	Valid
P17	0,048	0,361	Tidak Valid
P18	0,424	0,361	Valid
P19	0,475	0,361	Valid
P20	0,428	0,361	Valid
P21	0,499	0,361	Valid
P22	0,564	0,361	Valid
P23	0,594	0,361	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 23 pernyataan untuk Pengetahuan Perpajakan, terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 17, hal ini disebabkan oleh nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} untuk n 30 yaitu 0,361, sedangkan 22 pernyataan lainnya dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

3) Uji Validitas Kualitas Pelayanan Pajak

Berikut ini merupakan hasil uji validitas untuk butir instrumen Kualitas Pelayanan Pajak dengan menggunakan program SPSS versi 21:

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kualitas Pelayanan Pajak

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,412	0,361	Valid
P2	0,516	0,361	Valid
P3	0,649	0,361	Valid
P4	0,544	0,361	Valid
P5	0,679	0,361	Valid
P6	0,689	0,361	Valid
P7	0,598	0,361	Valid
P8	0,702	0,361	Valid
P9	0,700	0,361	Valid
P10	0,638	0,361	Valid
P11	0,609	0,361	Valid
P12	0,560	0,361	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 12 pernyataan pada Kualitas Pelayanan Pajak semua pernyataan dinyatakan valid. Hal ini disebabkan oleh nilai r_{hitung} pada semua pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} untuk n 30 yaitu 0,361 sehingga semua pernyataan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4) Uji Validitas Kesadaran Perpajakan

Berikut ini merupakan hasil uji validitas untuk butir instrumen Kesadaran Perpajakan dengan menggunakan program spss versi 21:

Tabel 18. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen untuk Kesadaran Perpajakan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,560	0,361	Valid
P2	0,677	0,361	Valid
P3	0,601	0,361	Valid
P4	0,719	0,361	Valid
P5	0,476	0,361	Valid
P6	0,579	0,361	Valid
P7	0,686	0,361	Valid
P8	0,545	0,361	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 8 pernyataan pada Kesadaran Perpajakan semua pernyataan dinyatakan valid. Hal ini disebabkan oleh nilai r_{hitung} pada semua pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} untuk $n = 30$ yaitu 0,361 sehingga semua pernyataan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan

Berikut ini hasil uji reliabilitas untuk butir instrumen Pengetahuan Perpajakan dengan menggunakan program SPSS versi 21:

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas untuk Pengetahuan Perpajakan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,897	22

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan yaitu 0,897. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 lebih besar dari 0,6 sehingga soal pada Pengetahuan Perpajakan dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Kualitas Pelayanan Pajak

Berikut ini hasil uji reliabilitas untuk butir instrumen Kualitas Pelayanan Pajak dengan menggunakan program SPSS versi 21:

Tabel 20. Hasil Reliabilitas untuk Kualitas Pelayanan Pajak

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,847	12

Sumber: Data diolah , 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan yaitu 0,847. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 lebih besar dari 0,6 sehingga pernyataan pada Kualitas Pelayanan Pajak dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3) Uji Reliabilitas Kesadaran Perpajakan

Berikut ini hasil uji reliabilitas untuk butir instrumen Kesadaran Perpajakan dengan menggunakan program SPSS versi 21:

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas untuk Kesadaran Perpajakan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,755	8

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan yaitu 0,755. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755 lebih besar dari 0,6 sehingga soal pada Kesadaran Perpajakan dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4) Uji Reliabilitas Motivasi Membayar Pajak

Berikut ini hasil uji reliabilitas untuk butir instrumen Motivasi Membayar Pajak dengan menggunakan program SPSS versi 21:

Tabel 22. Hasil Uji Reliabilitas untuk Motivasi Membayar Pajak

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,824	12

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan yaitu 0,824. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,824 lebih besar dari 0,6

sehingga soal pada Motivasi Membayar Pajak dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dari Motivasi Membayar Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan yang sudah dikumpulkan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*. *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* merupakan pengujian dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi hasil uji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila hasil uji signifikansi $> 5\%$, maka data tersebut dikatakan normal. Sebaliknya, apabila hasil uji signifikansi $< 5\%$, maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data uji normalitas dengan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

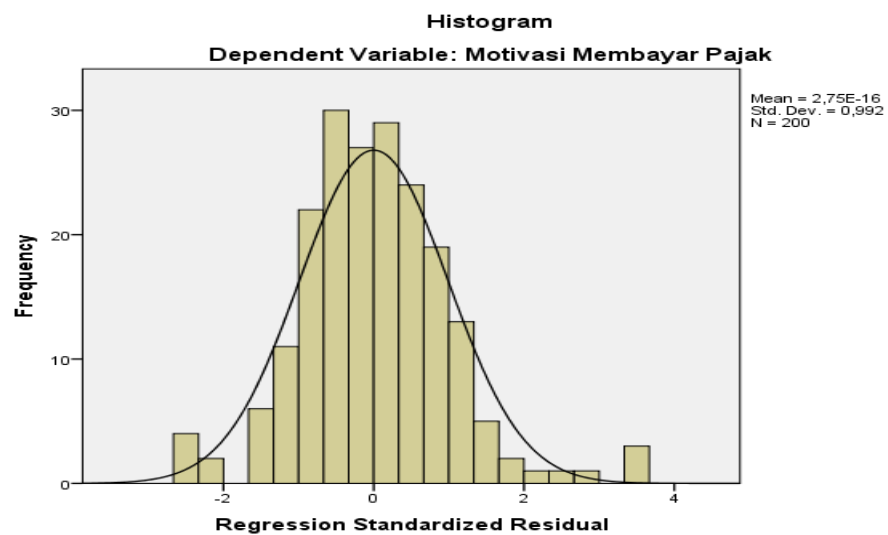
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		200
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000

	<i>Std. Deviation</i>	2,09831022
	<i>Absolute</i>	0,048
Most		0,048
Extreme	<i>Positive</i>	
Differences	<i>Negative</i>	-,043
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,684
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,737

Sumber: Data diolah, 2018

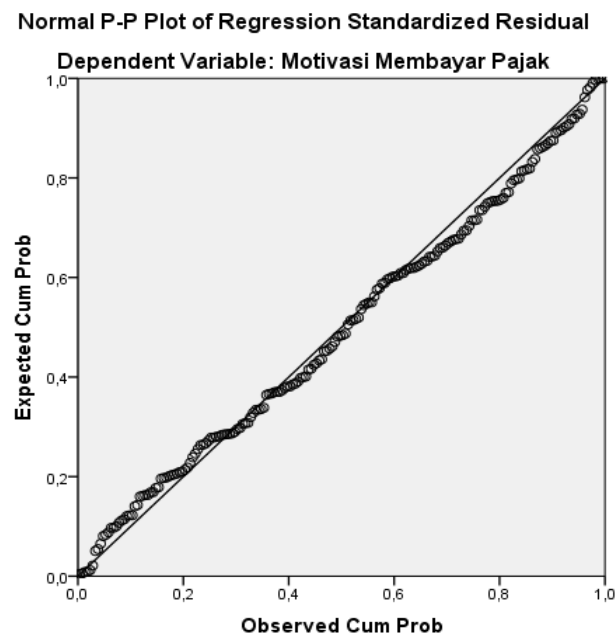
Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,684 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,737 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,737 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 13. Histogram Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi data yang mengikuti kurva bentuk

lonceng yang tidak miring baik ke kanan maupun ke kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 14. Grafik Plot Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas jika dilihat dengan menggunakan grafik Plot dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada data yang ada terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi syarat utama yang harus terpenuhi adalah tidak adanya gejala

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *park* sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Sig.</i>	Batas	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0,596	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Pelayanan Pajak	0,282	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesadaran Perpajakan	0,386	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,596, dimana $0,596 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak dengan hasil yang didapatkan sebesar 0,282, dimana $0,282 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,386, dimana $0,386 > 0,05$. Jadi berdasarkan hasil dari tabel 22 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen

tersebut mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Berikut ini hasil uji linearitas :

Tabel 25. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Y*X1	0,343	Linear
Y*X2	0,101	Linear
Y*X3	0,216	Linear

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak dengan hasil yang diperoleh yaitu 0,343, yang mana $0,343 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,101, yang mana $0,101 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,216, yang mana $0,216 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh pada tabel 23, semua variabel tersebut signifikan, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear.

f. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 26. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Pengetahuan Perpajakan	,543	1,840	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas Pelayanan Pajak	,698	1,434	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kesadaran Perpajakan	,601	1,664	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan lebih besar 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, serta apabila dilihat dari hasil nilai VIF, maka hasil semua variabel bebas yang diujikan nilainya kurang dari 10. Berdasarkan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel pada penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak,

dan Kesadaran Perpajakan secara parsial terhadap Motivasi Membayar Pajak. Selanjutnya uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara bersama-sama (simultan) terhadap Motivasi Membayar Pajak.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Tujuan dari pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui hipotesis pertama apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak. Berikut ini merupakan hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
0,524	0,274	8,646	1,972	0,000	19,983	0,282

Sumber: Data diolah, 2018

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi parsial pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 19,983 dan koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan yaitu 0,282 sehingga dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,983 + 0,282X$$

Dari persamaan yang telah dibuat di atas dapat diketahui apabila Pengetahuan Perpajakan konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 19,983. Jadi berdasarkan persamaan tersebut juga dapat diketahui apabila Pengetahuan Perpajakan naik satu satuan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan naik sebesar 0,282. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Motivasi Membayar Pajak.

b) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,274. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 27% Motivasi Membayar Pajak di KPP Pratama Kebumen dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan. Selanjutnya sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,646, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,972 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,646 > 1,972$). Selanjutnya nilai sig pada tabel di atas sebesar 0,000, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan pada Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak. Hal ini disebabkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$).

Jadi dari hasil uji hipotesis pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen, sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hipotesis kedua yaitu apakah terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak. Berikut merupakan hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 21:

Tabel 28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
0,509	0,259	8,327	1,972	0,000	23,975	0,416

Sumber: Data diolah, 2018

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 23,975 dan koefisien regresi dari Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 0,416 sehingga dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,975 + 0,416X$$

Dari persamaan yang telah dibuat tersebut dapat diketahui apabila Kualitas Pelayanan Pajak konstan, maka nilai dari variabel

Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 23,975. Jadi berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui, apabila Kualitas Pelayanan Pajak naik satu satuan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan naik 0,416. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap Motivasi Membayar Pajak.

b) Koefisien determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,259. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 25% Motivasi Membayar Pajak di KPP Pratama Kebumen dipengaruhi oleh Kualitas Pelayanan Pajak, sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,327 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,97202. Apabila nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,327 > 1,972$). Selanjutnya nilai *sig.* sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan pada Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak. Hal ini disebabkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$).

Dari hasil uji hipotesis kedua tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen, sehingga hipotesis kedua tersebut diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hipotesis ketiga menyatakan apakah terdapat pengaruh antara Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak. Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
0,518	0,268	8,519	1,972	0,000	25,734	0,559

Sumber: Data diolah, 2018

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 25,734 dan koefisien regresi dari Kesadaran Perpajakan sebesar 0,559 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,734 + 0,559X$$

Dari hasil persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa apabila Kesadaran Perpajakan konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 25,734. Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa apabila Kesadaran Perpajakan naik

satu satuan, maka akan menaikkan nilai Motivasi Membayar Pajak sebesar 0,559. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif terhadap Motivasi Membayar Pajak.

b) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,268. Nilai ini menunjukkan bahwa 26% Motivasi Membayar Pajak di KPP Pratama Kebumen dipengaruhi oleh Kesadaran Perpajakan, sedangkan 74% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

c) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,519, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,972 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,519 > 1,972$). Selanjutnya nilai *sig* pada tabel di atas sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan pada Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak. Hal ini disebabkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Dari hasil hipotesis ketiga tersebut dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen, sehingga hipotesis ketiga diterima.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak. Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Uji Regresi Linear Berganda untuk Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

Variabel Bebas	Nilai r		Nilai F		Sig	Konstanta (a)	Konstanta (b)
	r _{hitung}	r ²	F _{hitung}	F _{tabel}			
X1	0,624	0,390	41,76	2,68	0,005	15,418	0,117
X2					0,000		0,228
X3					0,000		0,280

Sumber: Data diolah, 2018

1) Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 15,418 serta koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan masing-masing sebesar 0,117; 0,228; 0,280 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,418 + 0,117 X_1 + 0,228 X_2 + 0,280 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 15,418, yang berarti apabila variabel independen (bebas) yaitu Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan konstan, maka nilai variabel dependen (terikat) yaitu Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 15,418.
- b) Nilai koefisien regresi dari Pengetahuan Perpajakan sebesar 0,117 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan pada Pengetahuan Perpajakan maka nilai dari Motivasi Membayar Pajak akan naik sebesar 0,117.
- c) Nilai koefisien regresi dari Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 0,228 yang berarti jika terjadi kenaikan satu satuan pada Kualitas Pelayanan Pajak, maka nilai dari Motivasi Membayar Pajak akan naik sebesar 0,228.
- d) Nilai koefisien regresi dari Kesadaran Perpajakan sebesar 0,280 yang berarti jika terjadi kenaikan satu satuan pada Kesadaran Perpajakan, maka nilai dari Motivasi Membayar Pajak akan naik sebesar 0,280.

2) Koefisien Determinasi

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak di KPP Kebumen dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar

61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini.

3) Uji Signifikansi dengan Uji F

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 41,768. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,685 maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($41,768 > 2,685$). Nilai *sig.* pada tabel 28 di atas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak secara simultan berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai *sig.* $0,000 < 0,005$. Dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen, sehingga hipotesis keempat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen diterima. Hal ini

dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,282 dan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,646 yang mana t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,972 pada signifikansi 5% ($8,646 > 1,972$). Selain itu, nilai signifikansi dari Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak.

Selanjutnya nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,274 yang artinya bahwa Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan sebesar 27%, sedangkan sisanya yaitu 73% dipengaruhi faktor lain yang tidak dianalisis pada hipotesis ini. Nilai konstanta yang diperoleh yaitu 19,983 yang menunjukkan jika Pengetahuan Perpajakan dianggap konstan, maka nilai dari Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 19,983, sedangkan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,282 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Pengetahuan Perpajakan, maka akan menaikkan nilai Motivasi Membayar Pajak sebesar 0,282. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Caroko, Susilo dan ZA (2015) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak. Pengetahuan perpajakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena Pengetahuan Perpajakan tersebut dapat memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam hal ini yaitu membayar kewajiban pajaknya. Dampak dari kurangnya pengetahuan perpajakan dari wajib pajak yaitu banyak wajib pajak yang melakukan keterlambatan baik dalam pembayaran maupun pelaporan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Apabila wajib pajak memiliki pengetahuan perpajakan yang memadai, maka wajib pajak akan peduli dan sadar akan pentingnya membayar pajak dan mereka akan membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu. Selain itu, kurangnya pengetahuan pajak dapat menyebabkan adanya ketidakpatuhan dari wajib pajak baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Saad, 2014). Dengan demikian, untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan seseorang, hal ini perlu kerjasama antara wajib pajak itu sendiri dengan pemerintah. Wajib pajak diharapkan lebih giat membaca maupun mencari informasi terkait perpajakan yang belum dimengerti, dan pemerintah juga melakukan sosialisasi tentang pajak terkait tata cara pengisian SPT, pengetahuan dasar perpajakan maupun manfaat membayarkan pajak. Hastuti (2014) mengemukakan pengetahuan perpajakan dari wajib pajak dapat dipelajari dengan belajar mandiri, pendidikan formal dan pendidikan informal. Pengetahuan

perpajakan dapat diperoleh secara mandiri dengan wajib pajak mencari informasi dengan membaca pada buku, artikel, koran maupun melalui media visual maupun media sosial. Pengetahuan diperoleh melalui secara formal yaitu pengetahuan diperoleh di sekolah, universitas terkait perpajakan yang disampaikan oleh guru maupun dosen. Selanjutnya yang terakhir pengetahuan pajak dapat diperoleh secara informal dengan mengikuti *brevet*, seminar maupun kelas pajak yang disediakan di KPP Pratama setempat. Dengan demikian hal tersebut akan membantu wajib pajak untuk dapat meningkatkan pengetahuan perpajakannya sehingga wajib pajak peduli dan sadar akan pentingnya membayar pajak untuk negara, dengan begitu wajib pajak orang pribadi tersebut tidak melakukan keterlambatan baik dalam pembayaran maupun pelaporan.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak

Hasil dari hipotesis kedua yaitu Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,416 dan t_{hitung} sebesar 8,327 lebih besar apabila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,972 ($8,327 > 1,972$) pada signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi dari Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak yang diperoleh yaitu 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang

artinya bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,259 yang artinya bahwa Motivasi Membayar Pajak wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen sebesar 25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 25%, sedangkan sisanya yaitu 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini.

Nilai konstanta sebesar 23,975 menunjukkan apabila Kualitas Pelayanan Pajak dianggap konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 23,975. Nilai koefisien regresi sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kualitas Pelayanan Pajak akan menaikkan Motivasi Membayar Pajak sebesar 0,416, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fery Istanto (2010) yang menyatakan bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak. Kualitas Pelayanan Pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi wajib pajak agar termotivasi untuk membayarkan kewajiban perpajakannya. Apabila petugas pajak memberikan pelayanan pajak yang memuaskan dan berkualitas kepada wajib pajak, maka hal ini akan

meningkatkan motivasi wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya dikarenakan wajib pajak merasa dilayani dengan baik. Dengan demikian, Kualitas Pelayanan Pajak yang dilakukan oleh petugas pajak perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan pula motivasi dari wajib pajak. Petugas pajak harus cakap, cepat dan tanggap dalam melayani wajib pajak. Petugas pajak harus dapat menindaklanjuti permasalahan dan keluhan dari wajib pajak. Dengan meningkatnya kemampuan dari petugas pajak, hal ini dapat meningkatkan pula Kualitas Pelayanan Pajak yang diberikan. Selanjutnya hal lain yang perlu diperhatikan yaitu sarana dan prasarana yang ada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen. Sarana dan prasarana dapat menunjang tingkat kenyamanan dan kepuasan dari wajib pajak seperti ruang tunggu yang nyaman, tempat parkir yang luas, dan lengkapnya formulir sehingga faktor penunjang tersebut juga perlu ditingkatkan.

3. Pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

Hasil dari hipotesis ketiga yaitu Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,559 dan t_{hitung} sebesar 8,519 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,970. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $8,519 > 1,970$ pada signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi dari

Kesadaran Perpajakan terhadap motivasi Membayar sebesar 0,000, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Kesadaran Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,268 yang artinya Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen sebesar 26%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Perpajakan sebesar 26 %, sedangkan sisanya yaitu 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini.

Nilai konstanta sebesar 25,734 menunjukkan apabila Kesadaran Perpajakan dianggap konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 25,734, sedangkan nilai dari koefisien regresi sebesar 0,559 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kesadaran Perpajakan akan menaikkan Motivasi Membayar Pajak sebesar 0,559, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak.

Hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) yang menyatakan bahwa Kesadaran Perpajakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Kesadaran perpajakan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wajib pajak, yang mempengaruhi wajib pajak melakukan

suatu tindakan dalam hal ini yaitu membayar kewajiban pajaknya. Dengan demikian, faktor ini perlu ditingkatkan. Cara untuk meningkatkan Kesadaran Perpajakan dari wajib pajak yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang perpajakan secara detail, sehingga dapat merubah persepsi seseorang tentang pajak. Dengan berubahnya persepsi tentang pajak seseorang dari persepsi negatif menjadi positif tentu hal ini akan mempengaruhi sikap dari wajib pajak. Dengan demikian Kesadaran Perpajakan yang tinggi dari wajib pajak akan mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan dalam hal ini yaitu membayar kewajiban pajaknya.

4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

Hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,117; 0,228; dan 0,280 serta F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 41,768, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,685, sehingga dapat diketahui nilai F_{hitung} lebih besar apabila dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu $(41,768 > 2,685)$ pada signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Kualitas Pelayanan dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak yaitu sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai signifikansi

Pengetahuan Perpajakan yaitu 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) sebesar 0,390 yang berarti menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen sebesar 39%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan secara simultan sebesar 39%, sedangkan sisanya yaitu 61% dipengaruhi faktor lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini.

Nilai konstanta sebesar 15,418 menunjukkan jika Pengatahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan dianggap konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 15,418. Hasil dari uji regresi linear berganda nilai koefisien regresi sebesar 0,117; 0,228; serta 0,280 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 15,418 + 0,117 X_1 + 0,228 X_2 + 0,280 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linear berganda Pengetahuan Perpajakan sebesar 0,117 berarti jika terjadi kenaikan satu satuan Pengetahuan Perpajakan maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan naik sebesar 0,117. Nilai koefisien regresi

Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 0,228 berarti jika terjadi kenaikan satu poin Kualitas Pelayanan Pajak maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan naik sebesar 0,228. Nilai koefisien regresi Kesadaran Perpajakan sebesar 0,280 berarti jika terjadi kenaikan satu satuan Kesadaran Perpajakan maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan naik sebesar 0,280.

Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen. Dengan memadainya Pengetahuan Perpajakan seseorang, maka akan meningkatkan Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayarkan kewajiban perpajakannya. Hal ini disebabkan karena wajib pajak sudah mengerti dan memahami tentang perpajakan dan manfaat membayar pajak serta wajib pajak peduli dan sadar pajak. Kualitas Pelayanan Pajak juga perlu ditingkatkan lagi. Apabila petugas pajak memberikan Kualitas Pelayanan Pajak yang memuaskan, maka hal ini dapat meningkatkan Motivasi Membayar Pajak dari wajib pajak. Hal ini disebabkan karena wajib pajak merasa dilayani dengan baik, sehingga mereka nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan. Kesadaran perpajakan merupakan faktor yang paling penting. Faktor tersebut merupakan faktor dari dalam diri wajib pajak yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam hal ini yaitu membayarkan kewajiban pajaknya. Dengan

demikian, Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi perlu ditingkatkan, dengan meningkatnya Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka Motivasi Membayar Pajak Dari Wajib Pajak juga akan meningkat. Dengan demikian, apabila Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki pengetahuan yang memadai, kualitas pelayanan pajak yang diberikan petugas baik dan memuaskan serta tingginya kesadaran perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi akan meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil pada penelitian ini Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan mempengaruhi Motivasi Membayar Pajak sebesar 39%, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar faktor yang diteliti yang dapat mempengaruhi Motivasi Membayar Pajak.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat wajib pajak sebagai objek penelitian yang terkadang jawaban tersebut tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang dapat menimbulkan bias dan dapat mengurangi generalisasi.
3. Data pendukung yang dicantumkan dalam penelitian ini seperti jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, penerimaan pajak di KPP Pratama Kebumen,

Laporan SPT Tahunan, dan lain sebagainya hanya sampai tahun 2016, dikarenakan laporan pajak untuk periode 2017 belum terbit.

4. Pernyataan yang terdapat pada angket/kuesioner belum spesifik tentang pajak penghasilan (pph 21), akan tetapi masih uraian pajak secara umum.
5. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti membuat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,282 dan t_{hitung} sebesar 8,646 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 1,9720 ($8,646 > 1,9720$) pada signifikansi 5%, serta nilai signifikan Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai konstanta sebesar 19,983 menunjukkan jika Pengetahuan Perpajakan dianggap konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 19,983 hasil pengujian menunjukkan nilai *R square* (r^2) sebesar 0,274 yang artinya Motivasi Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan sebesar 27%.
2. Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai

positif yaitu 0,416 dan t_{hitung} sebesar 8,327 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,972 ($8,327 > 1,972$) pada signifikansi 5% serta nilai signifikan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai konstanta sebesar 23,975, hal ini menunjukkan apabila Kualitas Pelayanan Pajak dianggap konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 23,975 hasil pengujian menunjukkan nilai R square (r^2) sebesar 0,259 yang berarti bahwa Motivasi Membayar Pajak dipengaruhi oleh Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 25%.

3. Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,559 dan t_{hitung} sebesar 8,519 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9702, ($8,519 > 1,9702$) pada signifikansi 5% serta nilai signifikan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai konstanta sebesar 25,734 yang menunjukkan apabila Kesadaran Perpajakan dianggap konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 25,734. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai R square (r^2) sebesar 0,268 yang berarti bahwa Motivasi Membayar Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Perpajakan sebesar 26%.
4. Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama

terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,117; 0,228; serta 0,280 serta F_{hitung} sebesar 41,768 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,685 ($41,768 > 2,685$) pada signifikansi 5%. Nilai signifikansi pada Kualitas Pelayanan Pajak dan Kesadaran Perpajakan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan pada Pengetahuan Perpajakan nilai signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$). Nilai konstanta sebesar 15,418 yang menunjukkan jika Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan dianggap konstan, maka nilai Motivasi Membayar Pajak akan sebesar 15,418. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,390 yang berarti bahwa Motivasi Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan sebesar 39%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang sudah dibahas peneliti, selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Wajib Pajak

- a) Berdasarkan hasil penelitian, Kesadaran Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Motivasi Membayar Pajak perlu ditingkatkan. Wajib Pajak Orang Pribadi dapat meningkatkan Kesadaran Perpajakannya dengan memahami tentang pajak, tarif

pajak, manfaat membayar pajak, serta kegunaan pajak bagi negara. Pemahaman tentang perpajakan dapat wajib pajak peroleh dengan belajar secara mandiri yaitu membaca artikel, buku, koran ataupun internet. Selain itu, wajib pajak dapat mengikuti sosialisasi perpajakan yang diadakan oleh petugas pajak untuk menambah pemahaman wajib pajak tentang perpajakannya.

- b) Persepsi positif juga sangat diperlukan. Apabila wajib pajak mempunyai persepsi negatif terhadap petugas pajak, maka hal ini dapat menghambat wajib pajak untuk membayarkan kewajiban perpajakannya, karena wajib pajak akan menganggap pajak yang dibayarkan akan digunakan oleh petugas untuk kepentingannya sendiri (korupsi). Dengan demikian, wajib pajak perlu merubah persepsi kepada petugas pajak, bahwa pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak digunakan secara tepat yaitu untuk membiayai pengeluaran negara demi kesejahteraan masyarakat.

- 2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama selaku instansi pemungut pajak, alangkah lebih baik jika membantu wajib pajak dalam memahami perpajakan. Petugas pajak diharapkan lebih intens dalam melakukan sosialisasi kepada wajib pajak baik secara langsung yaitu mengumpulkan wajib pajak pada suatu tempat kemudian melakukan sosialisasi maupun tidak langsung yaitu melalui media masa atau media sosial. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu wajib pajak dalam memahami kewajiban perpajakannya sehingga motivasi

membayar pajak wajib pajak orang pribadi dapat meningkat dan dampaknya penerimaan pajak di KPP Pratama Kebumen pun akan meningkat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Alangkah lebih baik apabila jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti selanjutnya lebih banyak, agar dapat mewakili jumlah populasi yang cukup banyak. Diharapkan apabila jumlah sampel lebih banyak, maka akan lebih mewakili populasi yang cukup besar sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat.
- 2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor lain yang dapat lebih berpengaruh terhadap Motivasi Membayar Pajak. Sebab pada penelitian ini ketiga faktor yang digunakan yang digunakan hanya berpengaruh 39% terhadap Motivasi Membayar Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P.J.A. (2000). *Pajak dan Pembangunan*. Jakarta : UI Press.
- Arianil, Meiliyah dan Tyas Erasari (2016). “Pengaruh Pelayanan Aparat Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan”. *Jurnal Tekun*, Volume VII, Nomor 01, Maret 2016.
- Astuti, Nurul Fajri Dwi (2009). Analisis Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Undang-Undang dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Pada KPP Pratama Tanah Abang Dua. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah.
- Carolina, Veronica. (2009). *Pengetahuan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caroko, Susilo, dan Z.A (2015). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak. *Jurnal Perpajakan (JEJAK) (Vol. 1 No. 1). Hlm. 1-10*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Chukwuna, Edwin Maduka, and Okafur, Obiefuna. (2014). Effect of Motivation on Employee Productivity: A Study of Manufacturing Companies in Nnewi. *International Journal of Managerial and Research*, Vol. 2, Issue 7, 137-147.
- Daniswara, Fitria (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Skripsi*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- DJP. (2014). “DJP Memotivasi Pegawai Untuk Bekerja Cerdas dan Kreatif Melalui Penghargaan Pegawai”. <https://pajak.go.id> diakses pada tanggal 4 November 2017.
- Emzir. (2010). *Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fallan, Lars. (1999). Gender, Exposure to Tax Knowledge, and Attitudes Toward Taxation: An Experimental Approach. *Jurnal of Business Ethics* Issue 2, 173-184.
- Fidel. (2010). *Cara Mudah & Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Ghania, Nurul (2010). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Pajak dan Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Jakarta: Universitas Diponegoro Edisi IV.
- G8.(2018). "Tingkat Pelayanan DJP Jateng II Rendah". <https://suaramerdeka.com> diakses pada 17 Februari 2018.
- Hardiningsih, Pancawati. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. Semarang: Jurnal dinamika Keuangan dan Perbankan.
- Hardiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harjantho Wisnu. (2017). "Saatnya Proaktif Memberantas Buta Pajak", artikel ini diakses tanggal 24 Agustus 2017, dari <http://wisnuharjantho.wordpress.com>
- Hastuti, Rini. (2014). Tax Awareness and Tax Education: A Perception of Potential Taxpayers. *International Journal of Business Economics and Law*, Vol.5, Issue 1.
- Hery Susanto, (2012). *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak*. Artikel ini diakses tanggal 25 agustus 2017, dari <http://pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib.pajak>.
- Irianto. (2005). *Politik Perpajakan: Membangun Demokrasi Negara*. Yogyakarta: UII Press.
- Isroah. (2013). *Perpajakan*. Yogyakarta: UNY press.
- Istanto, Feri (2010). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jatmiko, Agus Nugroho (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jefriando, Maikel. (2016). "Jokowi Tak Puas dengan Pelayanan Petugas Pajak". <http://m.detik.com> diakses pada 26 Oktober 2017.

- Khasanah, Septiyani Nur (2014). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Kundalini, Pertiwi (2016). Pengaruh Kesadaran Waib Pajak Dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Tahun 2015. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Kusuma, Kartika Candra. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Tahun 2014. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- L., Saira and M.A., Zariyawati and L., Yoke-May (2010) An Exploratory Study of Goods and Services Tax Awareness in Malaysia. *In: Proceedings Seminar on Nasional Resilience (SNAR 2010)*. Universiti Utara Malaysia Sintok.
- Lestari, Chatrina Ayu (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Manik Asri, Wuri (2009). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar. Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- _____ (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- _____ (2009). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maulida, A.N. (2011). Pengaruh Penyuluhan, Tingkat Pemahaman dan Penggunaan Uang Pajak oleh Pemerintah Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Melaksanakan Kewajiban Pajak Penghasilan”. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. (2011). Pengaruh Presepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2.
- Mustofa, Zainal. (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nasution. (2006). *Perpajakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Andi Rahman (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurmanto, Safri. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Yogyakarta :Granit.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa, Donni Junni. (2014). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama*. Cetakan Kedua. Gava Media: Yogyakarta.
- Purwoko, Aditya Dwi. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Selft Assessment System, Kualitas Pelayanan KPP, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Pajak. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Puspoproto, Sawaldjo. (2008). *Manajemen Bisnis dan Kontemporer*. Jakarta: PPM.
- Putra, Andi Donnal. (2018). “Penerimaan Pajak 2017 Baru 89,7 Persen dari Target APBN”. <http://ekonomi.kompas.com> diakses pada 5 Januari 2018.
- Putri, Rolalita Lukmana. (2016). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Qomariah, Siti (2008). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Membayar Pajak. Skripsi.Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Resmi, Siti. (2011). *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmawati, A.N & Rasmani, N.K (2014). Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Saad, Natrah. (2014). Tax Knowledge, Tax Complexity and Tax Compliance: Tax Payers. *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 109, 1069-1075.
- Sari, Diana. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suandy, Erly. (2005). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2015). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyono, Adincha Ayuvisda. (2012). Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan. *Jurnal Akuntansi Unesa Vol 1, No 1*. Surabaya: Unesa.
- Sunyoto, Danang. (2010). *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tri Aryobimo, Putut dan Nur Cahyonowati (2012). Pengaruh Presepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferens Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, No 1, Tahun 2012, hal 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tumiwa, Alfrits B. (2006). *TQM: Total Quality Management*. Jakarta: PPM.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Cetakan Sebelas. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wibisono, Dermawan. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Widyati dan Nurlis. (2010). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas”(Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga). *SNA XIII Purwokerto:1-23*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Wijaya, Aditya Putra. (2017). “Semester I 2017, realisasi pajak Kanwil DJP Jateng II capai Rp 4,8 T”. <https://merdeka.com> diakses pada 19 Agustus 2017.
- Winosa, Yosi. (2016). “Realisasi Penerimaan Pajak Sepanjang 2015 Capai 81,5 Persen”. <https://beritasatu.com> diakses pada 29 September 2017.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 06 Tahun 1995 Tentang Pedoman Penganugerahan Piala Abdisatyabati Bagi Unit Kerja atau Kantor Pelayanan Percontohan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Diambil dari: www.dpr.go.id pada tanggal 22 Agustus 2017.
- Peraturan Presiden Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Perpres No. 2 Tahun 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 285/UN34.18/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

2 Februari 2018

**Yth . KPP Pratama Kebumen
Jl. Arungbinang No.10, Kebumen, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
54311**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Istien Haryaningsih
NIM : 14812141053
Program Studi : Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 12 Februari - 27 April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Terbuan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Lampiran 2. Surat Pemberian Izin Penelitian



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH II
Jalan MT. Haryono No. 5, Menahan Surakarta 57129 PO. BOX. 9001 Surakarta
Telepon: (0271) 713552, 730400, 735705 Faksimili: (0271) 730429 Home Page: <http://www.djpb.go.id>
LAYANAN INFORMASI DAN PENCAJUAN KRING PAJAK (021) 1500200
EMAIL: pradep@djpb.go.id informasi@djpb.go.id

Nomor : SI-000384/WPJ.32/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Pemberian Izin Riset

20 Februari 2018

Yth. Kepala KPP Pratama Kebumen
Jl. Arungbinang No. 10
Kebumen

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor S-4432/WPJ.32/KP.03/2018 tanggal 08 Februari 2018 hal izin Penelitian yang Saudara setuju atas :

Nama/NPM	Istien Haryaningsih/14812141053
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi	: "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen"

dengan ini Kanwil DJP Jawa Tengah II memberikan izin untuk membantu memberikan kesempatan Penelitian dan/atau memberikan bahan-bahan keterangan/data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan Penelitiannya, agar kepada mahasiswa pihak yang bersangkutan diminta untuk memberikan satu *soft-copy* hasil Penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id cc humas.pajakjateng2@gmail.com.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor
Plh. Kepala Bidang P2Humas

Artinita Monowida
NIP.19761017 200212 2 001

Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

Pengantar Penelitian

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Kepada : Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) KPP Pratama Kebumen

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di KPP Pratama Kebumen”**. Saya memohon kesedian Bapak/ Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi Bapak/ Ibu akan sangat berguna bagi penelitian ini. Sesuai dengan kode etik penelitian, jawaban Bapak/ Ibu akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Atas waktu dan kerja sama Bapak/ Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Istien Haryaningsih
Peneliti

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

Tulislah identitas Bapak/ Ibu dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan dibawah ini.

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki / ☐ Perempuan

3. Usia : ☐ 25-35thn ☐ 36-45thn ☐ 46-55thn ☐ >56thn

4. Pekerjaan : ☐ PNS ☐ Karyawan swasta ☐ Pegawai BUMN

☐ Wiraswasta ☐ Lainnya

5. Pendidikan : ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ Lainnya

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban pada kolom yang disediakan dengan memberikan tanda *chek list* (✓) sesuai dengan kondisi saat ini dan pendapat Bapak/ Ibu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Keterangan :

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

a. Pengetahuan Perpajakan

No	Uraian	SS	S	TS	STS
1	Iuran yang harus dibayarkan wajib pajak kepada negara disebut pajak.				
2	Salah satu fungsi pajak yaitu untuk membiayai pengeluaran negara.				
3	Nomor Pokok Wajib Pajak merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan.				
4	NPWP digunakan sebagai tanda pengenal atau identitas wajib pajak.				
5	Hak Wajib Pajak yaitu mengajukan permohonan penundaan pembayaran pajak.				
6	Hak Wajib Pajak yaitu mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT.				
7	Hak Wajib Pajak yaitu mengajukan surat keberatan.				
8	Kewajiban dari Wajib Pajak yaitu mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.				
9	Kewajiban dari Wajib Pajak yaitu melaporkan usahanya untuk Penghasilan Kena Pajak.				
10	Kewajiban dari wajib pajak yaitu menghitung, membayarkan pajak, serta melaporkan ke KPP dalam waktu yang telah ditentukan.				
11	Pemerintah memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung pajaknya sendiri.				
12	Apabila wajib pajak tidak dapat menghitung sendiri pajaknya, maka dapat meminta bantuan kepada pihak lain.				

No	Uraian	SS	S	TS	STS
13	Pemerintah memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk membayar pajaknya sendiri.				
14	Apabila wajib pajak tidak dapat membayar sendiri pajaknya, maka pembayaran dapat dikuasakan/dibantu oleh pihak lain.				
15	Pemerintah memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk melaporkan pajaknya.				
16	Apabila wajib pajak tidak dapat melaporkan sendiri pajaknya, maka dapat dikuasakan oleh pihak lain.				
17	Terdapat dua jenis sanksi pajak yaitu sanksi administrasi (denda, bunga) serta sanksi pidana.				
18	Sebagai Wajib Pajak, saya mengetahui besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak.				
19	Sebagai Wajib Pajak, saya mengetahui besarnya Penghasilan Kena Pajak.				
20	Tarif pajak yang berlaku yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. sampai 50 juta dikenakan 5%. b. diatas 50 juta-250 juta dikenakan 15%. c. diatas 250 juta sampai 500 juta dikenakan 25%. d. diatas 500 juta dikenakan 30%. 				
21	Pemerintah melakukan sosialisasi pajak melalui media visual, cetak maupun sosial.				
22	Sosialisasi yang diberikan pemerintah berguna untuk menambah pemahaman saya tentang perpajakan.				

b. Kualitas Pelayanan Pajak

No	Uraian	SS	S	TS	STS
1	Petugas pajak sudah berkerja secara profesional untuk meningkatkan kepercayaan wajib pajak.				
2	Petugas pajak cakap dalam melaksanakan tugas.				
3	Petugas pajak menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat dengan cepat.				
4	Petugas pajak cepat tanggap dalam membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi wajib pajak.				
5	Petugas pajak selalu siap membantu wajib pajak jika terjadi masalah/ pertanyaan dari wajib pajak.				
6	Petugas pajak menguasai peraturan perpajakan dengan baik sehingga dapat membantu wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban pajaknya.				
7	Petugas pajak menjaga kerahasiaan data dari masing-masing wajib pajak.				
8	Petugas pajak memberikan kemudahan dalam pelayanan.				
9	Petugas pajak memberikan pelayanan yang terbaik.				
10	Petugas pajak memberikan perhatian terhadap				

No	Uraian	SS	S	TS	STS
	masalah yang dialami wajib pajak terkait pembayaran pajak.				
11	Fasilitas fisik (ruang tunggu, tempat parkir, formulir,dll) di kantor pelayanan tersedia dengan baik.				
12	Saya merasa nyaman dengan fasilitas fisik (ruang tunggu, tempat parkir, formulir, dll) yang tersedia di kantor pelayanan.				

c. Kesadaran Perpajakan

No	Uraian	SS	S	TS	STS
1	Sebagai Wajib Pajak, saya menyadari bahwa pajak telah ditetapkan oleh Undang-Undang.				
2.	Sebagai Wajib Pajak, saya menyadari bahwa pajak dapat dipaksakan bagi semua Wajib Pajak.				
3	Sebagai Wajib Pajak, saya sadar benar bahwa pajak merupakan sumber penerimaan bagi negara.				
4	Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, saya menyadari pajak digunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah.				
5	Penundaan pembayaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi sangat merugikan negara.				

No	Uraian	SS	S	TS	STS
6	Tindakan mengurangi beban pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak juga merugikan negara.				
7	Saya secara sukarela menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang.				
8	Saya menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan pajak dengan benar.				

d. Motivasi Membayar Pajak

No	Uraian	SS	S	TS	STS
1	Saya telah melaksanakan prosedur perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini.				
2	Saya telah mengisi SPT sesuai dengan kenyataan yang ada.				
3	Saya tidak melakukan manipulasi penghasilan agar mengurangi beban pajak.				
4	Saya berusaha memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.				
5	Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela.				
6	Dengan membayar pajak berarti saya telah membantu pemerintah dalam pembangunan nasional.				
7	Pajak yang saya bayarkan berfungsi untuk pemerataan dan kesejahteraan rakyat.				

No	Uraian	SS	S	TS	STS
8	Saya akan merasakan manfaat dari membayarkan pajak.				
9	Pembayaran Pajak Penghasilan sebaiknya dibayarkan sebelum jatuh tempo agar tidak terkena denda.				
10	Sosialisasi tentang pajak perlu dilakukan oleh petugas pajak guna meningkatkan pemahaman wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.				
11	Saya merasa malu dengan lingkungan kerja maupun teman, apabila saya tidak membayar pajak.				
12	Saya taat pajak karena saya ingin memberikan contoh yang baik kepada keluarga saya.				

Lampiran 4. Data Rekap Jawaban Kuesioner

1. Data variabel Motivasi Membayar Pajak

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	40
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	42
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38
6	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	40
7	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	41
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
12	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40
13	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	40
14	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	40
15	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	43
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
19	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	41

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	39
22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
23	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	36
26	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	42
27	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	38
30	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
31	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41
32	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
34	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
35	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	42
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
37	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	42
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
39	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	43
40	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	40
41	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	37
43	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	39
44	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	36
46	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
47	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42
48	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
50	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	46
51	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
52	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	41
53	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	40
54	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45
55	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
56	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	41
57	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	40
58	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	43
59	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	41
60	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	36
61	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	43
62	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	42
63	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
64	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	40
65	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	40
66	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	40
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
68	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	39
69	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
70	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
73	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
74	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
75	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	42
76	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	42
77	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43
78	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	40
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
80	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39
81	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	41
82	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	44
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
84	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	43
85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
86	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
87	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	40
88	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
89	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
91	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	40
92	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	40
93	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
94	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
95	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	39
96	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39
97	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	42
98	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
99	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	41
100	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	43
101	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
102	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40
103	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	43
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
105	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	40
106	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	42
107	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	41

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
108	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	41
109	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
110	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
111	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	43
112	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
113	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	41
114	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	41
115	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	40
116	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	43
117	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	42
118	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	40
119	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
120	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	41
121	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39
122	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	43
123	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	42
124	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	42
125	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
126	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	39
127	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	40
128	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	41
129	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	39

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
130	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	43
131	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43
132	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	42
133	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	41
134	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	40
135	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	42
136	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	42
137	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41
138	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	44
139	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
140	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	44
141	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	44
142	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	46
143	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
144	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	43
145	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	41
146	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	42
147	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	41
148	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	43
149	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41
150	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	41
151	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	41

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
152	3	3	3	4	4		4	4	3	3	4	4	39
153	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	42
154	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	44
155	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	44
156	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41
157	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	44
158	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40
159	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	42
160	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	41
161	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	43
162	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44
163	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	41
164	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	42
165	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	44
166	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	44
167	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	41
168	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	40
169	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
170	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	41
171	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	43
172	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	42
173	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	44

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
174	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	43
175	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	42
176	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	42
177	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	42
178	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	41
179	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	40
180	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	43
181	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	43
182	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
183	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	45
184	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	42
185	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	41
186	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	40
187	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	42
188	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	42
189	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	41
190	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	43
191	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	42
192	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	43
193	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	43
194	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	43
195	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	42

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
196	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	42
197	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	42
198	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	41
199	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	42
200	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	43

2. Data variabel Pengetahuan Perpajakan

No	Butir Soal																						Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	
1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71
2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	75
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	78
5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	71
6	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	70
7	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	78
8	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	1	3	3	71
9	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	75
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
12	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	78
13	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	74
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	73
15	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	76
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	70
17	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	64
18	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	66
19	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	76
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	65
21	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	71
22	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	73
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	70
24	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	68
26	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78
27	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	74
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	68
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	73
31	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	69
33	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	76

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
34	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	71
35	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	75
36	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	71
37	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	74
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
39	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	65
40	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
41	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	76
42	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64
43	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	71
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
45	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	76
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
47	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	78
48	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	77
49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	67
50	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
51	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80
52	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	76
53	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	69
54	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	81
55	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	79

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
56	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	76
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	73
58	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	77
59	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
60	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	64
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
62	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	77
63	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	73
64	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
65	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
66	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	67
67	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
68	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	78
69	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	78
70	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	85
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
73	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	80
74	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
75	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	73
76	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	61
77	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
78	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	74
79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
80	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	76
81	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	67
82	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69
83	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	61
84	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	77
85	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	64
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	70
87	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	76
88	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	73
89	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	71
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
91	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	68
92	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	74
93	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	76
94	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	72
95	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	70
96	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	69
97	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83
98	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69
99	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	78

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
100	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	76
101	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	58
102	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	75
103	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	75
104	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	77
105	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	67
106	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	76
107	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	73
108	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	76
109	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
111	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	68
112	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	68
113	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	77
114	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	74
115	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
116	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	77
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	67
118	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
119	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
120	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	72
121	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	80

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
122	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	74
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	72
124	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	80
125	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	77
126	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	78
127	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	77
128	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	74
129	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	4	4	66
130	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	71
131	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	75
132	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	75
133	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	76
134	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	73
135	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	76
136	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	71
137	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	76
138	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	78
139	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	75
140	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	79
141	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	81
142	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	80
143	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	77

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
144	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	80
145	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	73
147	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	77
148	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	78
149	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	79
150	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	80
151	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	78
152	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	74
153	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	84
154	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	78
155	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	79
156	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	78
157	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	78
158	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	78
159	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	77
160	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	73
161	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	80
162	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	82
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	70
164	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	72
165	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	72

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
166	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	75
167	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	75
168	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	77
169	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	77
170	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	76
171	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	69
172	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	72
173	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	81
174	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	77
175	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	76
176	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	80
177	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	73
178	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	70
179	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	77
180	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	81
181	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	77
182	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	76
183	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	81
184	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	80
185	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	78
186	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	80
187	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	76

No	Butir Soal																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
188	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	77
189	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	78
190	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	79
191	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	80
192	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	75
193	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	77
194	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	75
195	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	78
196	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	72
197	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	78
198	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	80
199	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	78
200	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	79

3. Data variabel Kualitas Pelayanan Pajak

No	Butir Soal												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	41
2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42
5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	41
6	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	41
7	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	40
8	1	1	1	1	2	3	3	1	2	3	2	2	22
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
12	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40
13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	39
14	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	38
15	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	41
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
17	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	39
19	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	40
22	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	39
23	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	39
24	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
27	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	42
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	40
30	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	41
31	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	40
32	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	40
33	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	42
34	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	39
35	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	41

No	Butir Soal												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
36	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	40
37	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	42
38	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	43
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
40	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	38
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
42	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	39
43	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	39
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
45	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	39
46	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
47	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42
48	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
51	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
52	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	43
53	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	39
54	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45
55	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	42
56	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
57	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	39
58	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	43
59	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
60	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	36
61	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
62	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	38
63	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	39
64	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	40
65	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
66	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
67	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
68	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	41
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
70	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

No	Butir Soal												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
73	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	42
74	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
75	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	40
76	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39
77	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	42
78	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	39
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
80	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	41
81	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	41
82	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	33
84	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	41
85	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	35
86	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
87	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
88	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
89	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	38
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
91	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	32
92	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	43
93	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	40
94	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	42
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
97	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	40
98	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
99	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	42
100	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	40
101	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34
102	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	40
103	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	41
104	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
105	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	41
106	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
107	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	35
108	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	41
109	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39

No	Butir Soal												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
113	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	41
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
115	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	44
116	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	43
117	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	40
118	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
119	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	41
120	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	37
121	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	42
122	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38
123	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
124	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	41
125	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	42
126	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	41
127	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	41
128	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	40
129	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	37
130	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	40
131	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
132	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	42
133	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44
134	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39
135	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	42
136	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	40
137	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	43
138	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	39
139	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	39
140	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
141	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44
142	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	42
143	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	43
144	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	42
145	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	42
146	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	37

No	Butir Soal												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
147	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38
148	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	41
149	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44
150	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	43
151	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	43
152	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45
153	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	41
154	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	41
155	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
156	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	43
157	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	41
158	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44
159	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	43
160	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	41
161	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	42
162	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
163	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	41
164	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	41
165	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41
166	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
167	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	42
168	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	39
169	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	41
170	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	43
171	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	40
172	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
173	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	43
174	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	43
175	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	42
176	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	43
177	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	42
178	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	41
179	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44
180	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
181	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	40
182	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
183	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46

No	Butir Soal												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
184	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	41
185	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	42
186	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	41
187	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	41
188	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	41
189	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	44
190	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	42
191	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	42
192	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	41
193	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	42
194	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	41
195	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	39
196	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
197	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	44
198	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	42
199	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
200	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	41

4. Data variabel Kesadaran Perpajakan

No	Butir Soal								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	4	3	4	4	3	3	3	3	27
2	4	4	4	3	3	3	3	3	27
3	3	2	3	3	3	3	3	3	23
4	4	3	4	3	4	3	4	4	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	4	4	4	3	4	4	4	4	31
7	3	3	4	4	4	4	4	4	30
8	3	2	3	3	2	3	3	3	22
9	4	2	4	2	3	4	4	4	27
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	3	3	3	2	3	2	3	3	22
12	3	4	4	4	3	3	4	4	29
13	3	3	3	4	3	3	4	4	27
14	3	4	4	3	3	3	3	3	26
15	4	3	3	4	4	3	4	3	28

No	Butir Soal								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	3	3	2	2	3	3	2	3	21
18	3	2	3	3	3	3	2	3	22
19	4	4	3	4	4	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	1	3	3	2	2	3	3	20
22	4	3	3	3	3	2	3	3	24
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	3	2	3	3	2	2	2	3	20
25	3	3	3	3	3	3	2	3	23
26	4	3	4	3	3	3	3	4	27
27	3	4	4	3	3	3	4	4	28
28	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	4	2	3	3	4	2	2	3	23
30	3	3	3	3	3	3	3	4	25
31	4	4	3	3	4	3	3	3	27
32	4	4	3	3	3	3	4	4	28
33	4	4	4	4	4	3	4	4	31
34	4	3	3	3	4	4	4	4	29
35	3	3	3	3	3	4	3	3	25
36	4	3	3	3	3	3	3	3	25
37	4	3	3	3	3	3	4	4	27
38	3	3	3	2	3	3	3	3	23
39	4	3	3	3	4	4	3	3	27
40	3	4	3	3	3	3	3	3	25
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	3	2	3	2	2	2	3	3	20
43	4	3	4	3	3	3	3	3	26
44	4	4	3	3	3	3	2	3	25
45	3	3	3	4	3	3	4	4	27
46	4	3	3	3	3	3	3	4	26
47	3	3	3	3	4	4	4	4	28
48	4	3	4	4	3	3	3	3	27
49	4	3	3	3	3	3	3	3	25
50	3	2	3	3	4	4	3	3	25
51	4	3	4	3	3	4	4	4	29
52	3	3	3	3	4	3	4	4	27

No	Butir Soal								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
53	3	3	4	3	3	3	4	3	26
54	3	4	4	4	4	3	4	4	30
55	3	3	4	4	4	3	4	4	29
56	4	4	3	3	3	4	3	3	27
57	3	3	3	3	4	4	4	4	28
58	4	4	3	4	3	4	4	3	29
59	3	4	3	3	4	4	4	4	29
60	4	3	3	2	2	3	2	3	22
61	3	3	4	4	3	3	3	3	26
62	3	3	4	3	3	3	3	3	25
63	3	3	3	3	2	4	3	4	25
64	3	3	4	4	4	4	3	3	28
65	4	4	3	2	2	2	2	3	22
66	3	2	3	4	3	2	4	3	24
67	3	3	3	3	3	3	3	3	24
68	3	3	3	3	4	4	4	4	28
69	3	3	3	4	4	3	4	4	28
70	3	3	3	3	3	3	3	3	24
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	3	3	3	3	3	3	3	3	24
73	3	3	4	4	3	3	4	4	28
74	3	3	3	3	3	3	3	3	24
75	4	4	3	3	3	3	4	4	28
76	4	4	4	3	4	4	3	3	29
77	3	3	3	3	3	4	3	3	25
78	3	3	3	3	4	4	3	3	26
79	4	2	3	3	3	3	3	3	24
80	4	3	3	4	3	3	3	3	26
81	3	3	3	3	4	3	4	4	27
82	4	3	3	3	3	2	3	3	24
83	3	3	3	3	3	3	3	3	24
84	4	4	3	3	3	3	4	4	28
85	3	2	3	2	3	3	3	2	21
86	3	3	3	3	3	3	4	4	26
87	3	4	3	4	3	3	3	3	26
88	4	4	4	4	3	2	2	4	27
89	4	3	3	3	3	3	3	4	26

No	Butir Soal								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
91	4	4	4	4	3	4	3	3	29
92	4	3	3	3	3	3	2	3	24
93	3	4	3	3	4	4	3	4	28
94	3	3	3	3	4	4	3	3	26
95	4	3	3	3	3	3	4	4	27
96	4	4	3	3	3	3	4	4	28
97	3	3	3	3	4	4	4	4	28
98	4	3	4	4	3	3	3	3	27
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32
100	3	3	3	3	4	4	3	3	26
101	3	3	3	3	3	2	2	3	22
102	3	3	4	3	4	4	3	3	27
103	4	4	4	4	3	4	4	4	31
104	4	3	4	4	4	3	3	4	29
105	3	3	3	3	3	3	3	3	24
106	4	4	4	4	3	3	3	3	28
107	3	3	3	3	3	4	4	3	26
108	3	2	2	2	3	3	3	3	21
109	3	3	4	3	3	3	3	3	25
110	3	3	3	3	3	3	3	3	24
111	4	4	4	3	3	3	4	4	29
112	3	3	3	3	2	2	3	3	22
113	4	4	3	3	4	4	3	4	29
114	4	3	4	3	3	3	3	3	26
115	3	3	4	4	3	3	4	4	28
116	3	3	4	4	3	3	4	3	27
117	4	4	3	3	3	3	3	3	26
118	3	4	4	3	3	3	3	3	26
119	3	3	3	4	3	3	3	3	25
120	4	4	3	3	3	3	4	4	28
121	4	3	3	3	4	4	3	3	27
122	4	4	4	4	4	4	3	4	31
123	4	4	4	4	3	3	4	4	30
124	3	3	3	3	4	4	3	3	26
125	4	3	3	3	4	4	3	3	27
126	4	3	3	3	4	4	3	3	27

No	Butir Soal								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
127	3	3	3	3	3	3	4	4	26
128	3	3	4	4	3	3	4	3	27
129	3	4	3	3	2	2	2	4	23
130	3	4	4	4	3	3	4	3	28
131	4	3	3	3	4	4	4	4	29
132	4	4	3	3	4	4	3	4	29
133	4	4	3	3	3	3	4	4	28
134	4	4	4	4	3	3	3	3	28
135	3	3	4	4	3	3	4	4	28
136	4	3	3	3	4	4	4	4	29
137	4	4	4	4	3	3	3	4	29
138	3	4	3	3	4	4	4	4	29
139	4	3	3	3	3	3	4	4	27
140	4	4	3	3	4	4	3	3	28
141	4	4	4	4	3	3	3	4	29
142	4	4	4	3	4	4	3	4	30
143	4	4	4	4	4	3	3	3	29
144	4	3	4	4	3	4	3	4	29
145	4	4	4	4	3	3	4	4	30
146	3	4	3	4	4	3	3	4	28
147	4	4	3	3	3	3	3	3	26
148	3	3	2	3	4	3	2	4	24
149	4	4	4	4	3	3	4	4	30
150	4	3	4	3	4	4	3	4	29
151	4	4	4	4	3	3	3	3	28
152	4	4	4	4	3	3	4	3	29
153	4	4	4	4	3	3	3	3	28
154	4	3	3	4	3	3	4	4	28
155	4	4	4	3	2	4	4	3	28
156	4	4	4	4	3	3	4	4	30
157	4	3	3	4	4	4	4	4	30
158	4	3	3	3	4	4	4	4	29
159	4	4	4	3	3	4	4	4	30
160	4	3	4	3	3	4	3	4	28
161	3	4	4	4	3	3	3	3	27
162	4	3	3	3	3	4	4	4	28
163	4	4	4	4	3	3	3	4	29

No	Butir Soal								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
164	3	4	3	3	4	4	3	4	28
165	4	4	3	3	4	4	3	3	28
166	3	3	3	4	4	4	3	3	27
167	4	3	3	4	4	4	3	4	29
168	4	4	4	3	3	3	3	4	28
169	4	3	4	3	4	4	3	3	28
170	4	3	3	3	4	4	4	4	29
171	4	3	3	3	3	3	3	4	26
172	4	3	3	3	4	4	3	3	27
173	4	4	4	3	3	3	3	4	28
174	4	4	4	3	3	4	4	3	29
175	3	4	4	3	3	4	3	3	27
176	4	3	4	4	4	4	3	4	30
177	3	4	3	3	3	3	4	4	27
178	3	3	4	4	4	3	3	3	27
179	3	2	3	3	4	4	3	4	26
180	4	4	4	4	4	4	4	3	31
181	4	3	3	3	4	4	3	3	27
182	3	3	3	3	4	4	4	4	28
183	4	4	4	4	3	4	3	4	30
184	4	3	3	2	3	3	4	4	26
185	4	4	4	4	3	4	4	4	31
186	4	3	3	4	4	3	4	4	29
187	4	4	4	4	3	3	4	4	30
188	3	3	4	4	3	3	3	4	27
189	3	3	3	3	3	4	2	4	25
190	4	4	3	4	4	4	4	4	31
191	3	3	3	3	4	4	3	4	27
192	4	4	4	3	3	4	4	3	29
193	4	4	4	3	3	3	4	4	29
194	4	3	3	3	4	4	4	4	29
195	3	4	3	3	4	4	3	4	28
196	4	3	3	4	3	3	3	4	27
197	4	4	4	3	3	3	4	4	29
198	4	3	3	3	3	4	4	4	28
199	4	4	4	3	3	4	4	4	30
200	4	4	3	3	3	3	4	3	27

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

Correlations																									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Pengetahuan Perpajakan
P1	Pears on Correlation	1	,317	,149	,657**	,388*	,315	,264	,035	,203	,113	,302	,227	,486**	,156	,261	,073	,068	,214	,101	,176	,277	,272	,176	,481**
	Sig. (2-tailed)		,101	,450	,000	,041	,103	,175	,859	,301	,566	,118	,245	,009	,429	,180	,713	,732	,273	,610	,371	,153	,162	,371	,010
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P2	Pears on Correlation	,317	1	,528**	,284	,380*	,477*	,342	,448*	,413*	,311	,230	,425*	,257	,031	,072	,045	,279	,235	-,063	,034	,142	,155	,172	,506**

	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,10 1		,00 4	,14 4	,04 6	,01 0	,07 5	,01 7	,02 9	,10 8	,23 9	,02 4	,18 8	,87 7	,71 7	,81 8	,15 0	,23 0	,75 0	,86 2	,47 1	,43 0	,38 0	,006
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P3	<i>Pears on Correl ation</i>	,14 9	,52 8**	1	,37 2	,25 1	,33 5	,43 5*	,38 7*	,25 7	,36 2	,16 8	,35 1	,21 2	,09 3	,03 1	,20 5	,05 9	,13 4	,02 8	,10 6	- ,04 6	,36 2	,24 6	,462*
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,45 0	,00 4		,05 1	,19 8	,08 2	,02 1	,04 2	,18 6	,05 8	,39 3	,06 7	,27 9	,63 6	,87 4	,29 5	,76 6	,49 8	,88 9	,59 3	,81 8	,05 8	,20 6	,013
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P4	<i>Pears on Correl ation</i>	,65 7**	,28 4	,37 2	1	,34 7	,31 8	,36 4	,03 2	,14 2	,12 2	,31 1	,16 7	,41 3*	,02 8	,21 5	,05 3	,15 8	,28 1	- ,04 1	,03 2	- ,01 9	,26 4	- ,09 5	,424*
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,00 0	,14 4	,05 1		,07 0	,10 0	,05 7	,87 4	,47 0	,53 7	,10 8	,39 7	,02 9	,88 8	,27 1	,78 7	,42 2	,14 7	,83 6	,87 4	,92 5	,17 5	,63 2	,024
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

P5	<i>Pears on Correlation</i>	,388*	,380*	,251	,347	1	,899**	,792**	,380*	,365	,201	,348	,276	,166	,336	,139	,501**	-,060	,484**	,204	,201	,239	,302	,201	,719**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,041	,046	,198	,070		,000	,000	,046	,056	,304	,069	,155	,398	,080	,479	,007	,760	,009	,298	,305	,220	,118	,305	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P6	<i>Pears on Correlation</i>	,315	,477*	,335	,318	,899**	1	,833**	,386*	,343	,219	,383*	,254	,153	,181	,128	,441*	-,155	,444*	,196	,205	,276	,322	,205	,701**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,103	,010	,082	,100	,000		,000	,042	,074	,262	,044	,192	,437	,356	,515	,019	,432	,018	,319	,296	,156	,095	,296	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P7	<i>Pears on Correlation</i>	,264	,342	,435*	,364	,792**	,833**	1	,440*	,342	,236	,249	,474*	,225	,303	,189	,570**	-,232	,341	,344	,342	,316	,456*	,244	,747**

	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,17 5	,07 5	,02 1	,05 7	,00 0	,00 0		,01 9	,07 4	,22 7	,20 2	,01 1	,24 9	,11 7	,33 6	,00 2	,23 4	,07 6	,07 3	,07 5	,10 1	,01 5	,21 0	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P8	<i>Pears on Correl ation</i>	,03 5	,44 8*	,38 7*	,03 2	,38 0*	,38 6*	,44 0*	1	,86 4**	,62 1**	,38 4*	,42 5*	,42 8*	,27 5	,35 8	,40 9*	,03 1	,40 5*	,06 3	,03 4	,02 8	,31 1	,31 0	,623**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,85 9	,01 7	,04 2	,87 4	,04 6	,04 2	,01 9		,00 0	,00 0	,04 4	,02 4	,02 3	,15 7	,06 1	,03 1	,87 6	,03 2	,75 0	,86 2	,88 6	,10 8	,10 8	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P9	<i>Pears on Correl ation</i>	,20 3	,41 3*	,25 7	,14 2	,36 5	,34 3	,34 2	,86 4**	1	,60 5**	,44 2*	,44 2*	,54 6**	,36 6	,45 7*	,38 9*	,02 4	,35 5	- ,01 0	- ,03 8	- ,06 6	,26 6	,41 3*	,616**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,30 1	,02 9	,18 6	,47 0	,05 6	,07 4	,07 4	,00 0		,00 1	,01 9	,01 9	,00 3	,05 6	,01 4	,04 1	,90 3	,06 4	,96 1	,84 9	,73 7	,17 1	,02 9	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

P1 0	<i>Pears on Correl ation</i>	,11 3	,31 1	,36 2	,12 2	,20 1	,21 9	,23 6	,62 1**	,60 5**	1	,42 0*	,41 1*	,63 3**	,27 5	,53 0**	,43 9*	,18 0	- ,02 7	,04 0	0,0 00	,14 6	,47 5*	,46 6*	,564**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,56 6	,10 8	,05 8	,53 7	,30 4	,26 2	,22 7	,00 0	,00 1		,02 6	,03 0	,00 0	,15 7	,00 4	,02 0	,36 0	,89 0	,83 8	1,0 00	,45 8	,01 1	,01 2	,002
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 1	<i>Pears on Correl ation</i>	,30 2	,23 0	,16 8	,31 1	,34 8	,38 3*	,24 9	,38 4*	,44 2*	,42 0*	1	,33 8	,68 0**	,47 6*	,57 0**	,46 2*	- ,12 8	,27 8	,36 0	,23 0	,35 2	,24 7	,38 4*	,648**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,11 8	,23 9	,39 3	,10 8	,06 9	,04 4	,20 2	,04 4	,01 9	,02 6		,07 8	,00 0	,01 1	,00 2	,01 3	,51 6	,15 2	,06 0	,23 9	,06 6	,20 5	,04 4	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 2	<i>Pears on Correl ation</i>	,22 7	,42 5*	,35 1	,16 7	,27 6	,25 4	,47 4*	,42 5*	,44 2*	,41 1*	,33 8	1	,42 7*	,62 8**	,50 5**	,69 4**	- ,20 0	,05 0	,31 4	,28 4	,31 7	,41 1*	,56 7**	,672**

	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,24 5	,02 4	,06 7	,39 7	,15 5	,19 2	,01 1	,02 4	,01 9	,03 0	,07 8		,02 3	,00 0	,00 6	,00 0	,30 6	,80 0	,10 3	,14 4	,10 0	,03 0	,00 2	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 3	<i>Pears on Correl ation</i>	,48 6**	,25 7	,21 2	,41 3*	,16 6	,15 3	,22 5	,42 8*	,54 6**	,63 3**	,68 0**	,42 7*	1	,37 9*	,66 0**	,30 6	,03 3	- ,02 3	,11 1	,08 6	,19 1	,44 0*	,42 8*	,586**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,00 9	,18 8	,27 9	,02 9	,39 8	,43 7	,24 9	,02 3	,00 3	,00 0	,00 0	,02 3		,04 7	,00 0	,11 4	,86 8	,90 9	,57 2	,66 5	,33 0	,01 9	,02 3	,001
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 4	<i>Pears on Correl ation</i>	,15 6	,03 1	,09 3	,02 8	,33 6	,18 1	,30 3	,27 5	,36 6	,27 5	,47 6*	,62 8**	,37 9*	1	,44 4*	,76 4**	- ,19 2	,13 2	,50 1**	,39 7*	,32 7	,41 3*	,64 1**	,620**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,42 9	,87 7	,63 6	,88 8	,08 0	,35 6	,11 7	,15 7	,05 6	,15 7	,01 1	,00 0	,04 7		,01 8	,00 0	,32 7	,50 3	,00 7	,03 7	,08 9	,02 9	,00 0	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

P1 5	<i>Pears on Correl ation</i>	,26 1	,07 2	,03 1	,21 5	,13 9	,12 8	,18 9	,35 8	,45 7*	,53 0**	,57 0**	,50 5**	,66 0**	,44 4*	1	,63 4**	- ,23 0	,15 8	,22 4	,07 2	,27 8	,53 0**	,64 5**	,582**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,18 0	,71 7	,87 4	,27 1	,47 9	,51 5	,33 6	,06 1	,01 4	,00 4	,00 2	,00 6	,00 0	,01 8		,00 0	,23 9	,42 1	,25 2	,71 7	,15 1	,00 4	,00 0	,001
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 6	<i>Pears on Correl ation</i>	,07 3	,04 5	,20 5	,05 3	,50 1**	,44 1*	,57 0**	,40 9*	,38 9*	,43 9*	,46 2*	,69 4**	,30 6	,76 4**	,63 4**	1	- ,39 1*	,32 5	,39 1*	,22 7	,32 6	,54 1**	,68 1**	,734**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,71 3	,81 8	,29 5	,78 7	,00 7	,01 9	,00 2	,03 1	,04 1	,02 0	,01 3	,00 0	,11 4	,00 0	,00 0		,04 0	,09 2	,04 0	,24 5	,09 0	,00 3	,00 0	,000
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 7	<i>Pears on Correl ation</i>	,06 8	,27 9	,05 9	,15 8	- ,06 0	- ,15 5	- ,23 2	,03 1	,02 4	,18 0	- ,12 8	- ,20 0	,03 3	- ,19 2	- ,23 0	- ,39 1*	1	- ,15 1	- ,08 9	,03 1	,01 1	- ,10 0	- ,21 7	-,048

	<i>Sig.</i> (2-tailed)	,73 2	,15 0	,76 6	,42 2	,76 0	,43 2	,23 4	,87 6	,90 3	,36 0	,51 6	,30 6	,86 8	,32 7	,23 9	,04 0		,44 4	,65 3	,87 6	,95 6	,61 3	,26 7	,810
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 8	<i>Pears on Correl ation</i>	,21 4	,23 5	,13 4	,28 1	,48 4**	,44 4*	,34 1	,40 5*	,35 5	- ,02 7	,27 8	,05 0	- ,02 3	,13 2	,15 8	,32 5	- ,15 1	1	- ,01 7	- ,10 7	- ,00 8	- ,02 7	,14 9	,424*
	<i>Sig.</i> (2-tailed)	,27 3	,23 0	,49 8	,14 7	,00 9	,01 8	,07 6	,03 2	,06 4	,89 0	,15 2	,80 0	,90 9	,50 3	,42 1	,09 2	,44 4		,93 3	,58 9	,97 0	,89 0	,44 8	,025
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P1 9	<i>Pears on Correl ation</i>	,10 1	- ,06 3	,02 8	- ,04 1	,20 4	,19 6	,34 4	,06 3	- ,01 0	,04 0	,36 0	,31 4	,11 1	,50 1**	,22 4	,39 1*	- ,08 9	- ,01 7	1	,94 4**	,86 6**	,18 2	,31 5	,475*
	<i>Sig.</i> (2-tailed)	,61 0	,75 0	,88 9	,83 6	,29 8	,31 9	,07 3	,75 0	,96 1	,83 8	,06 0	,10 3	,57 2	,00 7	,25 2	,04 0	,65 3	,93 3		,00 0	,00 0	,35 3	,10 3	,011
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

P2 0	<i>Pears on Correl ation</i>	,17 6	,03 4	,10 6	,03 2	,20 1	,20 5	,34 2	,03 4	- ,03 8	0,0 00	,23 0	,28 4	,08 6	,39 7*	,07 2	,22 7	,03 1	- ,10 7	,94 4**	1	,82 4**	,15 5	,17 2	,428*
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,37 1	,86 2	,59 3	,87 4	,30 5	,29 6	,07 5	,86 2	,84 9	1,0 00	,23 9	,14 4	,66 5	,03 7	,71 7	,24 5	,87 6	,58 9	,00 0		,00 0	,43 0	,38 0	,023
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P2 1	<i>Pears on Correl ation</i>	,27 7	,14 2	- ,04 6	- ,01 9	,23 9	,27 6	,31 6	,02 8	- ,06 6	,14 6	,35 2	,31 7	,19 1	,32 7	,27 8	,32 6	,01 1	- ,00 8	,86 6**	,82 4**	1	,14 6	,36 9	,499**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,15 3	,47 1	,81 8	,92 5	,22 0	,15 6	,10 1	,88 6	,73 7	,45 8	,06 6	,10 0	,33 0	,08 9	,15 1	,09 0	,95 6	,97 0	,00 0	,00 0		,45 8	,05 3	,007
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P2 2	<i>Pears on Correl ation</i>	,27 2	,15 5	,36 2	,26 4	,30 2	,32 2	,45 6*	,31 1	,26 6	,47 5*	,24 7	,41 1*	,44 0*	,41 3*	,53 0**	,54 1**	- ,10 0	- ,02 7	,18 2	,15 5	,14 6	1	,31 1	,564**

	<i>Sig.</i> (2-tailed)	,16 2	,43 0	,05 8	,17 5	,11 8	,09 5	,01 5	,10 8	,17 1	,01 1	,20 5	,03 0	,01 9	,02 9	,00 4	,00 3	,61 3	,89 0	,35 3	,43 0	,45 8		,10 8	,002
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
P2 3	<i>Pears on Correl ation</i>	,17 6	,17 2	,24 6	- ,09 5	,20 1	,20 5	,24 4	,31 0	,41 3*	,46 6*	,38 4*	,56 7**	,42 8*	,64 1**	,64 5**	,68 1**	- ,21 7	,14 9	,31 5	,17 2	,36 9	,31 1	1	,594**
	<i>Sig.</i> (2-tailed)	,37 1	,38 0	,20 6	,63 2	,30 5	,29 6	,21 0	,10 8	,02 9	,01 2	,04 4	,00 2	,02 3	,00 0	,00 0	,00 0	,26 7	,44 8	,10 3	,38 0	,05 3	,10 8		,001
	<i>N</i>	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Pto tal	<i>Pears on Correl ation</i>	,48 1**	,50 6**	,46 2*	,42 4*	,71 9**	,70 1**	,74 7**	,62 3**	,61 6**	,56 4**	,64 8**	,67 2**	,58 6**	,62 0**	,58 2**	,73 4**	- ,04 8	,42 4*	,47 5*	,42 8*	,49 9**	,56 4**	,59 4**	1
	<i>Sig.</i> (2-	,01 0	,00 6	,01 3	,02 4	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 2	,00 0	,00 0	,00 1	,00 0	,00 1	,00 0	,81 0	,02 5	,01 1	,02 3	,00 7	,00 2	,00 1	

	<i>tailed)</i>																								
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																									

2. Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan Pajak

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Kualitas Pelayanan Pajak
P1	<i>Pearson Correlation</i>	1	,316	,265	,000	,157	,229	,421 [*]	,106	,119	,122	,289	,197	,412 [*]
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,089	,158	1,000	,408	,224	,020	,579	,531	,522	,122	,296	,024
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	<i>Pearson Correlation</i>	,316	1	,499 ^{**}	,110	,242	,518 ^{**}	,312	,317	,515 ^{**}	,197	-,116	-,010	,516 ^{**}
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,089		,005	,561	,197	,003	,093	,088	,004	,296	,543	,957	,004
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	<i>Pearson Correlation</i>	,265	,499 ^{**}	1	,195	,479 ^{**}	,341	,276	,451 [*]	,397 [*]	,358	,174	,187	,649 ^{**}
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,158	,005		,302	,007	,065	,140	,012	,030	,052	,357	,323	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P4	<i>Pearson Correlation</i>	,000	,110	,195	1	,482**	,373*	,141	,084	,095	,511**	,523**	,460*	,544**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	1,000	,561	,302		,007	,042	,456	,658	,617	,004	,003	,010	,002
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	<i>Pearson Correlation</i>	,157	,242	,479**	,482**	1	,467**	,372*	,518**	,209	,336	,459*	,161	,679**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,408	,197	,007	,007		,009	,043	,003	,269	,069	,011	,394	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	<i>Pearson Correlation</i>	,229	,518**	,341	,373*	,467**	1	,452*	,342	,537**	,381*	,233	,275	,689**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,224	,003	,065	,042	,009		,012	,065	,002	,038	,215	,142	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	<i>Pearson Correlation</i>	,421*	,312	,276	,141	,372*	,452*	1	,418*	,471**	,120	,336	,130	,598**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,020	,093	,140	,456	,043	,012		,022	,009	,526	,069	,493	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P8	<i>Pearson Correlation</i>	,106	,317	,451 [*]	,084	,518 ^{**}	,342	,418 [*]	1	,766 ^{**}	,409 [*]	,285	,295	,702 ^{**}
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,579	,088	,012	,658	,003	,065	,022		,000	,025	,127	,113	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	<i>Pearson Correlation</i>	,119	,515 ^{**}	,397 [*]	,095	,209	,537 ^{**}	,471 ^{**}	,766 ^{**}	1	,340	,186	,464 ^{**}	,700 ^{**}
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,531	,004	,030	,617	,269	,002	,009	,000		,066	,326	,010	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	<i>Pearson Correlation</i>	,122	,197	,358	,511 ^{**}	,336	,381 [*]	,120	,409 [*]	,340	1	,462 [*]	,329	,638 ^{**}
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,522	,296	,052	,004	,069	,038	,526	,025	,066		,010	,076	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	<i>Pearson Correlation</i>	,289	-,116	,174	,523 ^{**}	,459 [*]	,233	,336	,285	,186	,462 [*]	1	,596 ^{**}	,609 ^{**}
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,122	,543	,357	,003	,011	,215	,069	,127	,326	,010		,001	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P12	<i>Pearson Correlation</i>	,197	-,010	,187	,460*	,161	,275	,130	,295	,464**	,329	,596**	1	,560**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,296	,957	,323	,010	,394	,142	,493	,113	,010	,076	,001		,001
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas Pelayanan Pajak	<i>Pearson Correlation</i>	,412*	,516**	,649**	,544**	,679**	,689**	,598**	,702**	,700**	,638**	,609**	,560**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,024	,004	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Kesadaran Perpajakan

<i>Correlations</i>										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Kesadaran Perpajakan
P1	<i>Pearson Correlation</i>	1	,395*	,323	,386*	,278	0,000	,230	,144	,560**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>		,031	,081	,035	,137	1,000	,222	,447	,001
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	<i>Pearson Correlation</i>	,395*	1	,358	,531**	,068	,104	,319	,309	,667**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,031		,052	,003	,719	,583	,086	,097	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	<i>Pearson Correlation</i>	,323	,358	1	,261	,351	,292	,473**	-,020	,601**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,081	,052		,163	,057	,117	,008	,918	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P4	<i>Pearson Correlation</i>	,386*	,531**	,261	1	,149	,524**	,260	,226	,719**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,035	,003	,163		,432	,003	,165	,231	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	<i>Pearson Correlation</i>	,278	,068	,351	,149	1	,273	,182	,165	,476**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,137	,719	,057	,432		,144	,335	,383	,008
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	<i>Pearson Correlation</i>	0,000	,104	,292	,524**	,273	1	,358	,252	,579**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	1,000	,583	,117	,003	,144		,052	,179	,001
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	<i>Pearson Correlation</i>	,230	,319	,473**	,260	,182	,358	1	,529**	,686**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,222	,086	,008	,165	,335	,052		,003	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P8 Kesadaran Perpajakan	<i>Pearson Correlation</i>	,144	,309	-,020	,226	,165	,252	,529**	1	,545**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,447	,097	,918	,231	,383	,179	,003		,002
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	<i>Pearson Correlation</i>	,560**	,667**	,601**	,719**	,476**	,579**	,686**	,545**	1
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,001	,000	,000	,000	,008	,001	,000	,002	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Motivasi Membayar Pajak

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Motivasi Membayar Pajak
P1	<i>Pearson Correlation</i>	1	,577**	,463**	,460*	,351	,331	,049	,433*	,577**	,047	-,075	,052	,289	,630**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>		,001	,010	,010	,057	,074	,797	,017	,001	,804	,694	,785	,122	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	<i>Pearson Correlation</i>	,577**	1	,505**	,239	,506**	,327	,085	,306	,528**	,327	,087	,150	,167	,673**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,001		,004	,203	,004	,077	,656	,101	,003	,077	,649	,429	,379	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	<i>Pearson Correlation</i>	,463**	,505**	1	,511**	,406*	,117	,106	,208	,386*	,408*	,069	,080	,356	,643**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>	,010	,004		,004	,026	,539	,578	,270	,035	,025	,716	,673	,053	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P4	<i>Pearson Correlation</i>	,460*	,239	,511**	1	,161	,035	-,126	,372*	,425*	,426*	-,221	,096	,372*	,516**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,010	,203	,004		,394	,855	,507	,043	,019	,019	,241	,615	,043	,004
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	<i>Pearson Correlation</i>	,351	,506**	,406*	,161	1	,166	,043	,380*	,380*	,290	-,164	,319	,380*	,588**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,057	,004	,026	,394		,381	,822	,038	,038	,120	,385	,086	,038	,001
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	<i>Pearson Correlation</i>	,331	,327	,117	,035	,166	1	,397*	,055	,355	-,071	,453*	,246	,191	,518**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,074	,077	,539	,855	,381		,030	,775	,055	,708	,012	,191	,312	,003
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	<i>Pearson Correlation</i>	,049	,085	,106	-,126	,043	,397*	1	,085	-,085	,120	,447*	,178	,367*	,385*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,797	,656	,578	,507	,822	,030		,656	,656	,527	,013	,347	,046	,036
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P8	<i>Pearson Correlation</i>	,433*	,306	,208	,372*	,380*	,055	,085	1	,389*	,327	-,238	,300	,444*	,557**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,017	,101	,270	,043	,038	,775	,656		,034	,077	,205	,107	,014	,001
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	<i>Pearson Correlation</i>	,577**	,528**	,386*	,425*	,380*	,355	-,085	,389*	1	,218	,022	,300	,389*	,681**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,001	,003	,035	,019	,038	,055	,656	,034		,247	,910	,107	,034	,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	<i>Pearson Correlation</i>	,047	,327	,408*	,426*	,290	-,071	,120	,327	,218	1	,028	,393*	,464**	,556**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,804	,077	,025	,019	,120	,708	,527	,077	,247		,882	,032	,010	,001
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	<i>Pearson Correlation</i>	-,075	,087	,069	-,221	-,164	,453*	,447*	-,238	,022	,028	1	,078	-,130	,224
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,694	,649	,716	,241	,385	,012	,013	,205	,910	,882		,682	,494	,234
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P12	<i>Pearson Correlation</i>	,052	,150	,080	,096	,319	,246	,178	,300	,300	,393*	,078	1	,450*	,505**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,785	,429	,673	,615	,086	,191	,347	,107	,107	,032	,682		,013	,004
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	<i>Pearson Correlation</i>	,289	,167	,356	,372*	,380*	,191	,367*	,444*	,389*	,464**	-,130	,450*	1	,654**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,122	,379	,053	,043	,038	,312	,046	,014	,034	,010	,494	,013		,000
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Motivasi Membayar Pajak	<i>Pearson Correlation</i>	,630**	,673**	,643**	,516**	,588**	,518**	,385*	,557**	,681**	,556**	,224	,505**	,654**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	,000	,004	,001	,003	,036	,001	,000	,001	,234	,004	,000	
	<i>N</i>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,897	22

2. Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Pelayanan Pajak

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,847	12

3. Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Perpajakan

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,755	8

4. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Membayar Pajak

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,824	12

Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics

	Pengetahuan Perpajakan	Kualitas Pelayanan Pajak	Kesadaran Perpajakan	Motivasi Membayar Pajak
N Valid	200	200	200	200
Missing	0	0	0	0
Mean	73,67	40,35	26,91	40,78
Std. Error of Mean	,352	,232	,176	,190
Median	75,00	41,00	27,00	41,00
Mode	78	41	28	42
Std. Deviation	4,982	3,285	2,489	2,687
Variance	24,817	10,791	6,193	7,218
Range	27	26	12	13
Minimum	58	22	20	35
Maximum	85	48	32	48
Sum	14733	8070	5382	8156

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

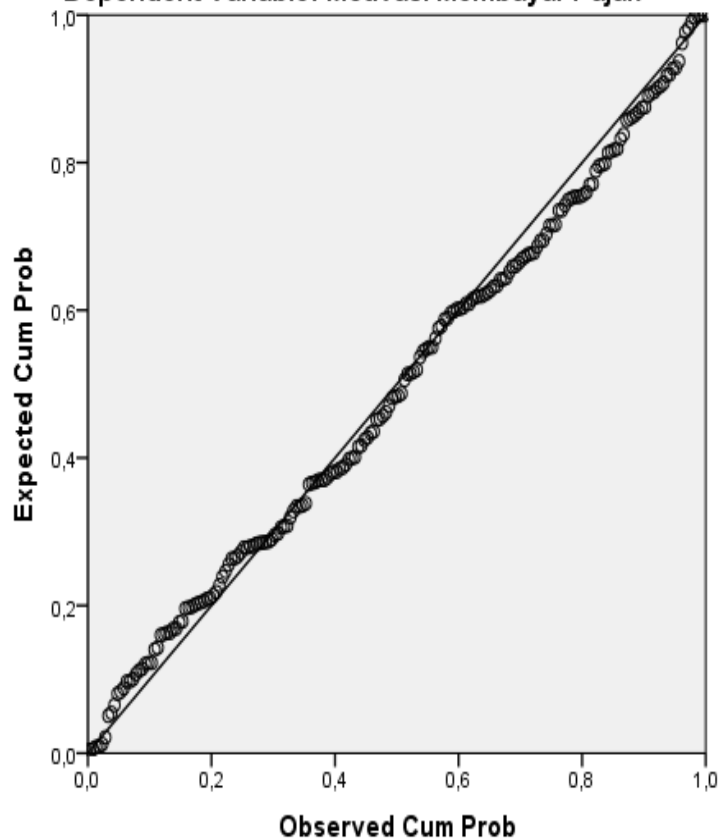
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		200
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,09831022
	<i>Absolute</i>	,048
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,048
	<i>Negative</i>	-,043
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,684
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,737

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Motivasi Membayar Pajak



Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	4,203	8,775		,479	,633
1 LnX1	-1,434	2,697	-,051	-,532	,596
LnX2	2,028	1,881	,091	1,078	,282
LnX3	-1,619	1,864	-,080	-,869	,386

a. Dependent Variable: *Lnei2*

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	15,418	2,366		6,517	,000		
1 Pengetahuan Perpajakan	,117	,041	,217	2,872	,005	,543	1,840
Kualitas Pelayanan Pajak	,228	,055	,278	4,168	,000	,698	1,434
Kesadaran Perpajakan	,280	,078	,260	3,606	,000	,601	1,664

Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas

1. Uji Linearitas Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Membayar Pajak * Pengetahuan Perpajakan		(Combined)	520,412	23	22,627	4,348	,000
		Linearity	393,630	1	393,630	75,639	,000
		Deviation from Linearity	126,783	22	5,763	1,107	,343
	Within Groups		915,908	176	5,204		
	Total		1436,320	199			

2. Uji Linearitas Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Membayar Pajak Kualitas Pelayanan Pajak	Between Groups	(Combined)	503,328	18	27,963	5,425	,000
		Linearity	372,504	1	372,504	72,265	,000
		Deviation from Linearity	130,824	17	7,696	1,493	,101
	Within Groups		932,992	181	5,155		
	Total		1436,320	199			

3. Uji Linearitas Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Membayar Pajak

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Membayar Pajak * Kesadaran Perpajakan	<i>(Combined)</i>		461,004	12	38,417	7,366	,000
	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	385,251	1	385,251	73,865	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	75,752	11	6,887	1,320	,216
	<i>Within Groups</i>		975,316	187	5,216		
	<i>Total</i>		1436,320	199			

Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Sederhana

1. Regresi Linear Sederhana Pengetahuan Perpajakan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,270	2,29480

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,983	2,411		8,288	,000
	Pengetahuan Perpajakan	,282	,033	,524	8,646	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Membayar Pajak

2. Regresi Linear Sederhana Kualitas Pelayanan Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,256	2,318

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,975	2,025		11,840	,000
	Kualitas Pelayanan Pajak	,416	,050	,509	8,327	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Membayar Pajak

3. Regresi Linear Sederhana Kesadaran Perpajakan

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,265	2,304

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Perpajakan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,734	1,774		14,509	,000
	Kesadaran Perpajakan	,559	,066	,518	8,519	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Membayar Pajak

Lampiran 13. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,390	,381	2,114

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Perpajakan , Kualitas Pelayanan Pajak , Pengetahuan Perpajakan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	560,142	3	186,714	41,768	,000 ^b
	<i>Residual</i>	876,178	196	4,470		
	<i>Total</i>	1436,320	199			

a. Dependent Variable: Motivasi Membayar Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Perpajakan , Kualitas Pelayanan Pajak , Pengetahuan Perpajakan

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	15,418	2,366		6,517	,000		
Pengetahuan Perpajakan	,117	,041	,217	2,872	,005	,543	1,840
Kualitas Pelayanan Pajak	,228	,055	,278	4,168	,000	,698	1,434
Kesadaran Perpajakan	,280	,078	,260	3,606	,000	,601	1,664

a. Dependent Variable: Motivasi Membayar Pajak